

**STRATEGI GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER
MELALUI MATERI IPS PADA SISWA SMPN 1 BABAT LAMONGAN .**

Oleh:

Ahmad Wafi

NIM 13130089



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

HALAMAN SAMPUL

**STRATEGI GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER
MELALUI MEATERI IPS PADA SISWA SMPN 1 BABAT LAMONGAN .**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Untuk Memenuhisalah Satu Persyaratan Guru Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikn (S.Pd)**

Oleh:

Ahmad Wafi

NIM 13130089



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

HALAMAN PENGESAHAN

SETRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
MATERI IPS PADA SISWA SMPN 1 BABAT LAMONGAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Ahmad Wafi (13130089)

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Juni 2020 Dan Dinyatakan

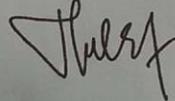
LULUS

Diterima Sebagai Salah Satu Pernyataan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd)

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

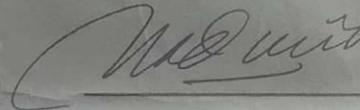
Ketua



Luthfiya Fathi pusposari, M.E

NIP: 19810719 200801 2 008

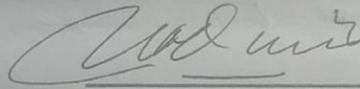
Sekretaris



Dr. H. Moh. Padil, M. Pdi

NIP: 19651205 199403 1 003

Pembimbing



Dr. H. Moh. Padil, M. Pdi

NIP: 19651205 199403 1 003

Penguji Utama



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti

NIP: 19710707 200604 2 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala nikmat pertolongannya karya ini dipersembahkan kepada;

1. kedua orang tua Alm. Ahmad Wahib dan Aisyah. Beribu terimakasih atas segala doa dan bimbingannya selalu membantu dengan ikhlas
2. sudaraku fatiya rosyida.M.Pd yang selalu sabar membimbing dan mengarahkaku.
3. Teman seperjuangan angkatan 2013 yang telah mensupport penuh
4. Seluruh dosen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah mengajarkan banyak ilmu

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadalah 11)

HALAMAN PERSETUJUAN

STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MATERI IPS PADA SISWA SMPN 1 BABAT LAMONGAN

SKRIPSI

Oleh:

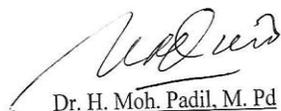
Ahmad Wafi
Nim: 13130089

Telah Disetujui

Pada Tanggal 20 Mei 2020

Oleh:

Dosen Pembimbing:



Dr. H. Moh. Padil, M. Pd
NIP. 19651205 199403 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

Dr. H, Moh. Padil, M. Pdi
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Wafi

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di,

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penelitian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Ahmad Wafi

NIM : 13130089

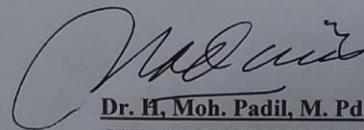
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Setrategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Materi Ips Pada Siswa Smpn 1 Babat Lamongan

Maka selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H, Moh. Padil, M. Pdi
NIP. 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 17 februari 2021



Ahmad Wafi
NIM. 13130089

KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan anugerah-Mu sehingga penulis dapat menyajikan tulisan skripsi yang berjudul: **Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Meateri Ips Pada Siswa Smpn 1 Babat Lamongan .**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Kepala jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
2. Bapak Dr. H. Moh. Paadil, M. Pdi sebagai pembimbing utama, yang telah bersedia meluangkan waktu dan membimbing penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Terima kasih untuk bapak dan ibuku tercinta, terima kasih banyak dukungan moril maupun materil yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.

4. Kepada pihak-pihak lain yang telah begitu banyak membantu namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan dikemudian hari. Saran yang membangun akan berkontribusi bagi kebaikan penulisan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca. Dengan segala kekurangannya semoga mampu memberikan sumbangsih kendati kecil untuk diterapkan baik dalam praktik maupun untuk penelitian selanjutnya.

Malang, Februari 2020

Penulis,

Ahmad Wafi

Abstrak

Wafi, Ahmad. 2020. Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Materi IPS Pada Siswa di SMPN 1 Babat, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan, ilmu yang teorinya diamalkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, dalam kehidupan manusia ada yang disebut karakter, dimana setiap manusia memiliki karakter yang berbeda-beda, akan tetapi ada karakter yang sesuai dengan kehidupan sosial dan ada yang menyimpang dalam kehidupan sosial, oleh karena itu guru sebagai manusia yang bertugas untuk memberikan bimbingan dan pendidikan harus dapat menerapkan nilai-nilai karakter kepada siswa supaya menjadi manusia yang berkarakter baik sesuai dengan norma yang ada di masyarakat, dari hal tersebut diperlukan strategi yang tepat bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut, salah satunya dengan menggunakan materi IPS dalam pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam menginternalisaikan nilai-nilai karakter melalui materi IPS pada siswa di SMPN 1 Babat. Dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kajian keilmuan yang baru untuk digunakan dalam penerapan nilai-nilai karakter oleh guru dengan menggunakan materi-materi ilmu pengetahuan sosial. Sehingga, selain diajarkan teorinya siswa juga dibekali dengan praktik dalam kehidupan secara langsung bagaimana karakter yang baik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan tiga tahapan yaitu pertama dengan menggali data penelitian di Sekolah Menengah Negeri 1 Babat, dalam hal ini peneliti sebagai instrumen kunci dengan mewawancarai informan kunci dan menggali beberapa dokumen, tahap kedua adalah menganalisis data yang telah didapatkan dalam penelitian sampai ditemukan sebuah kesimpulan, selanjutnya tahap ketiga adalah dengan melakukan pengecekan keabsahan data dengan mengkonfirmasi kepada madrasah terkait hasil penelitian yang dilakukan apakah sesuai atau tidak.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan kesimpulan yang didapat yaitu, guru mampu menerapkan strategi-strategi yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui materi IPS dalam pembelajaran. Peran guru dalam keberhasilan penerapan ini cukup signifikan karena guru merupakan orang yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam pembelajaran serta mengamalkan ilmu pengetahuan sosial dalam kehidupan sehingga siswa akan mendapatkan ilmu sekaligus contoh langsung dari guru yang mengajar melalui sikap dan perbuatan yang dilakukan oleh guru.

Kata Kunci: Karakter, Strategi, Nilai-nilai, IPS

Wafi, Ahmad. 2020. Teacher Strategy in Cultivating Character Values Through Social Sciences Material in Students at SMPN 1 Babat, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Social science is a science whose theories are practiced directly in daily life, in human life there are so-called characters, where every human being has different characters, but there are characters that are in accordance with social life and some that deviate in life social, therefore the teacher as a human being whose duty is to provide guidance and education must be able to apply character values to students so that they become human beings who have good character in accordance with existing norms in the community, from this the required appropriate strategies for teachers in instilling values - the character values, one of them by using social studies material in learning.

The purpose of this study is to describe how the strategies used by teachers in internalizing character values through social studies material in students at SMPN 1 Babat. From this research it is expected to produce new scientific studies for use in the application of character values by teachers using social science materials. So, in addition to being taught the theory students are also equipped with hands-on practice in how to live good character. This research uses qualitative research by using three stages: first, by digging research data at Babat 1 High School, in this case the researcher is a key instrument by interviewing key informants and digging out several documents, the second stage is analyzing the data obtained in the study until found a conclusion, the next stage of happiness is to check the validity of the data by confirming to the madrasa related to the results of research conducted whether appropriate or not.

The results of the research conducted show the conclusions obtained, namely, the teacher is able to apply appropriate strategies in instilling character values through social studies material in learning. The role of the teacher in the success of this application is quite significant because the teacher is a person who interacts directly with students in learning and the practice of social science in life so that students will get knowledge as well as direct examples of teachers who teach through the attitudes and actions carried out by the teacher.

Keywords: Character, Strategy, Values, IPS

نبذة مختصرة

وافي ، أحمد. 2020. إستراتيجية المعلم في تنمية قيم الشخصية من خلال مواد العلوم الاجتماعية لدى الطلاب في SMPN 1 Babat ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الجامعة الإسلامية الحكومية في مالانغ.

لعلوم الاجتماعية هي علم تمارس نظرياته مباشرة في الحياة اليومية ، في حياة الإنسان هناك ما يسمى بالشخصيات ، حيث لكل إنسان شخصيات مختلفة ، ولكن هناك شخصيات تتوافق مع الحياة الاجتماعية وبعضها ينحرف في الحياة اجتماعيًا ، وبالتالي فإن المعلم كإنسان مهمته توفير التوجيه والتعليم يجب أن يكون قادرًا على تطبيق القيم الشخصية للطلاب حتى يصبحوا بشرًا يتمتعون بشخصية جيدة وفقًا للمعايير الحالية في المجتمع ، من هذه الاستراتيجيات المناسبة المطلوبة للمعلمين في غرس القيم - قيم الشخصية أهداها باستخدام مادة الدراسات الاجتماعية في التعلم.

الغرض من هذه الدراسة هو وصف كيفية الاستراتيجيات التي يستخدمها المعلمون في استيعاب قيم الشخصية من خلال مواد الدراسات الاجتماعية لدى الطلاب في SMPN 1 Babat. من هذا البحث ، من المتوقع أن ينتج دراسات علمية جديدة لاستخدامها في تطبيق قيم الشخصية من قبل المعلمين باستخدام مواد العلوم الاجتماعية. لذلك ، بالإضافة إلى تعليم النظرية ، فإن الطلاب مجهزون أيضًا بالممارسة العملية في كيفية عيش الشخصية الجيدة.

ستخدم هذا البحث بحثًا نوعيًا باستخدام ثلاث مراحل: أولاً ، عن طريق حفر بيانات البحث في ثانوية بابات 1 ، وفي هذه الحالة يكون الباحث أداة رئيسية من خلال مقابلة المخبرين الرئيسيين وحفر العديد من الوثائق ، والمرحلة الثانية هي تحليل البيانات التي تم الحصول عليها في الدراسة حتى وخلصت الخاتمة إلى أن المرحلة التالية من السعادة هي التحقق من صحة البيانات من خلال التأكيد على المدرسة المتعلقة بنتائج البحوث التي أجريت سواء كانت مناسبة أم لا.

تظهر نتائج البحث الذي تم إجراؤه الاستنتاجات التي تم الحصول عليها ، وهي أن المعلم قادر على تطبيق الاستراتيجيات المناسبة في غرس قيم الشخصية من خلال مواد الدراسات الاجتماعية في التعلم. دور المعلم في نجاح هذا التطبيق مهم للغاية لأن المعلم هو الشخص الذي يتفاعل مباشرة مع الطلاب في التعلم وممارسة العلوم الاجتماعية في الحياة بحيث يحصل الطلاب على المعرفة بالإضافة إلى أمثلة مباشرة من المعلمين الذين يقومون بالتدريس من خلال المواقف والإجراءات التي يقوم بها المعلم

الكلمات المفتاحية: الشخصية ، الإستراتيجية ، القيم ، IPS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERETUJUAN	vi
NOTA DINAS	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Originalitas Penelitian	9
1. Definisi Istilah.....	16
2. Sistematika Pembahasan	16
BAB II.....	18
A. Pengertian Strategi Internalisasi Nilai.....	18
1. Pengertian Strategi	18
2. Pengertian Nilai.....	20
3. Pengertian Karakter	21
4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	23
5. Penanaman nilai-nilai karakter	26

B.	Guru	31
C.	Ilmu Pengetahuan Sosial.....	37
1.	Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	37
2.	Konten Pendidikan IPS	38
3.	Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	39
4.	Penilaian Hasil Belajar.....	40
D.	Kerangka Berfikir.....	45
BAB III.....		46
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B.	Kehadiran Peneliti.....	46
C.	Lokasi Penelitian	48
D.	Sumber Data	48
1.	Data Primer	49
2.	Data Sekunder.....	49
E.	Teknik Pengumpulan Data	50
1.	Observasi.....	50
2.	Wawancara	51
3.	Teknik Dokumentasi.....	51
F.	Analisis Data.....	52
G.	Pemeriksaan Keabsahan Data.....	53
H.	Tahapan Penelitian	53
BAB IV.....		56
A.	PEMAPARAN DATA	56
1.	Gambaran umum sekolah.....	56
B.	TEMUAN PENELITIAN.....	60
BAB V.....		71
BAB VI.....		76
A.	KESIMPULAN	76
B.	SARAN	76
Daftar Pustaka.....		77

Daftar Table

penelitian terdahulu 1.....	12
Tabel 1.1 penelitian terdahulu 1.....	12
Tabel 4.1 fasilitas sekolah 1	57
Tabel 4.2 strategi guru 1	66
Tabel 4.3 nilai yang ditanamkan 1	68

Daftar gambar

gambar 1.1 1	101
gambar 2.2	114
gambar 1.1 3	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 surat penelitian.....	93
Lampiran 2. Silabus	95
Lampiran 3. RPP	100
Lampiran 4.pedoman wawancara.....	114
Lampiran 5. Foto	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemampuan manusia harus terus diasah dan dikembangkan dengan pendidikan baik melalui pendidikan formal atau non formal. Pembangunan dalam bidang pendidikan adalah untuk mencerdaskan generasi muda.

Pendidikan adalah upaya untuk mewujudkan amanat pembukaan UUD 1945, yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia.¹ Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003) adalah “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Uraian mengenai pengertian, tujuan, dan fungsi pendidikan nasional Indonesia yang tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tersebut jelas menekankan bahwa pendidikan nasional Indonesia sangat memperhatikan ketiga aspek kemampuan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Karakter yang merupakan bagian dari aspek afektif dan psikomotor juga sangat diutamakan pencapaiannya dalam pendidikan

¹ Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hlm. 7.

² Fitri Agus Zaenal, *Pendidikan karakter berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 9-10

nasional. Selain tertuang dalam UU Sisdiknas, perhatian pemerintah terhadap pembentukan karakter juga dapat dilihat dari inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa.

Karakter bangsa saat ini mengalami kemerosotan, dikarenakan dampak negatif dari globalisasi banyak media-media yang memberitakan kenakalan remaja, pada acara seminar yang membahas tentang penyimpangan sosial yang dilakukan oleh remaja. Mulai dari berkurangnya tingkat kejujuran, keadilan, kebenaran dan tolong menolong. Maraknya aksi-aksi kriminal seperti penipuan, penindasan, pembegalan, pencurian, seks bebas, tawuran antar pelajar dan masih banyak lagi aksi penyimpangan lainnya. Dari berbagai macam keadaan yang mengakibatkan kemerosotan moral maka perlu penguatan karakter untuk peserta didik.

Disisi lain dampak negatif globalisasi yang begitu dasyatnya menimpa kalangan remaja adalah hilangnya nilai humanistas. Menurut Bapak Pendiri Negara (the founding fathers) bahwa paling tidak ada tiga tantangan besar yang dihadapi Bangsa Indonesia, Pertama, mendirikan negara yang bersatu dan berdaulat, kedua adalah membangun bangsa, dan ketiga adalah membangun karakter.³

Di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan mendesak. Gambaran ini situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok pengaruh utama (*mainstreaming*) implementasi pendidikan karakter di Indonesia.

Kondisi krisis dan dekadensi moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkan di sekolah ternyata tidak berdampak terhadap perubahan perilaku manusia di Indonesia. Bahkan yang terlihat adalah begitu banyaknya manusia Indonesia yang tidak konsisten, lain yang dibicarakan, dan lain pula tindakannya.⁴

³ Muchlas Samani dan Hariyanto, 2011:1

⁴ Zubaeidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana. 2011), hlm

Berikut adalah data peningkatan kenakalan remaja dari tahun ke tahun diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS). Pada tahun 2013 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7007 kasus dan pada tahun 2015 mencapai 7762 kasus. Artinya dari tahun 2013 – 2014 mengalami kenaikan sebesar 10,7%, kasus tersebut terdiri dari berbagai kasus kenakalan remaja di antaranya, pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas dan narkoba. Dari data tersebut kita dapat mengetahui pertumbuhan jumlah kenakalan remaja yang terjadi tiap tahunnya. Dari data yang di dapat kita dapat memprediksi jumlah peningkatan angka kenakalan remaja, dengan menghitung tren serta rata – rata pertumbuhan, dengan itu kita bisa mengantisipasi lonjakan dan menekan angka kenakalan remaja yang terus meningkat tiap tahunnya. Prediksi tahun 2016 mencapai 8597,97 kasus, 2017 sebesar 9523.97 kasus, 2018 sebanyak 10549,70 kasus ,2019 mencapai 11685,90 kasus dan pada tahun 2020 mencapai 12944,47 kasus. Mengalami kenaikan tiap tahunnya sebesar 10,7%⁵

Situasi dan kondisi karakter bangsa yang sedang memprihatinkan telah mendorong pemerintah untuk mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa. Pembangunan karakter bangsa dijadikan arus utama pembangunan nasional. Hal ini mengandung arti bahwa setiap upaya pembangunan harus selalu diarahkan untuk memberi dampak positif terhadap pengembangan karakter. Mengenai hal ini secara konstitusional sesungguhnya sudah tercermin dari misi pembangunan nasional yang memosisikan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan visi pembangunan nasional, sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025,⁶ yaitu “terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan perilaku

⁵ Lulu Putri Utami, *Kenakalan dan Degradasi Remaja*, Jurnal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, 2016

⁶ Baca Replublik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 17 tahun 2007, tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2005-2025*, (Jakarta: Sekretariat Negara, 2007)

manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi ipteks.⁷

Karakter adalah salah satu simbol penting bagi keberlangsungan suatu bangsa. Karakter para remaja yang semakin menurun akan menghambat pembangunan nasional yang sudah dicanangkan oleh pemerintah. Pendidikan karakter penting sekali bagi semua kalangan mulai sejak usia dini sampai dengan perguruan tinggi.

Pendidikan adalah suatu tempat untuk saling bertukar pikiran, ilmu pengetahuan, pendapat yang diharapkan mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun bangsa. Didalam pendidikan juga terdapat pendidikan nial.

Pendidikan karakter merupakan keharusan yang harus diterapkan melihat kondisi disintegrasi bangsa kita yang semakin merebak, membuat harus segera dilakukan langkah preventif sejak dini, terutama dilingkungan sekolah. Sebagaimana yang dianjurkan oleh pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai Pengelolaan Pendidikan Karakter. Pemerintah mengharapkan lingkungan sekolah sebagai bagian terpenting dalam pendidikan karakter. Pada bagian proses pembelajaran diharapkan dapat terlaksana sebaik mungkin untuk menjadi garda terdepan dalam pendidikan karakter.

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai

⁷ Republik Indonesia, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kemko Kesejahteraan Rakyat, 2010), hlm. 1.

kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.⁸ Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat. Temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”.⁹

Pendidikan karakter merupakan pendidikan ihwal karakter, atau pendidikan yang mengajarkan hakikat karakter dalam tiga ranah cipta, rasa, dan karsa. Pendidikan karakter menurut Scerenko adalah pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).¹⁰

Pendidikan karakter juga dapat meningkatkan belajar siswa dengan program Pendidikan karakter dari sekolah dapat meningkatkan kualitas hubungan manusia antar orang dewasa dengan anak-anak dan anak-anak dengan sesamanya, dengan demikian akan memperbaiki lingkungan untuk mengajar dan belajar. Hal ini didukung dari publikasi tahunan *the character Education Partnership's annual National Schools of Character*. Bahwa data dari setiap sekolah yang sering memulai dengan Pendidikan karakter karena

⁸ Pupuh Fathurrohman, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 17

⁹ Akhmad sudarajat, *Konsep Pendidikan Karakter*, dalam akhmad sudarajat.wordpress.com, (Jakarta.2010)

¹⁰ Muchlas Samani dan Hariyanto, *op.cit*, hlm 45.

rendahnya prestasi siswa dan masalah kedisiplinan. Setelah sekolah menerapkan program Pendidikan karakter hasil tes meningkat dan menurunnya masalah kedisiplinan.¹¹

Di Indonesia pendidikan karakter mulai di terapkan pada kurikulum 2013 akibat banyaknya remaja yang berperilaku negatif. Perancangan pendidikan karakter, dalam kurikulum 2013 oleh Kementrian pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, perlu diapresiasi dengan catatan harus konsekuen dalam melaksanakan sesuai dengan desain yang telah ditetapkan dan terjadi komunikasi yang intensif antara sekolah, masyarakat dan lingkungan keluarga siswa.

Pentingnya pendidikan karakter diperkuat oleh Swartz bahwa pendidikan karakter terbukti membantu menciptakan perasaan sebagai anggota komunitas di sekolah, Schwartz lebih lanjut memberikan penjelasan sebagai berikut:

- a) Pendidikan karakter membantu para siswa mencapai sukses baik disekolah maupun dalam kehidupan.
- b) Pendidikan karakter membantu para siswa siap merespon berbagai tantangan kehidupan.
- c) Pendidikan karakter membantu meningkatkan perilaku proporsional serta menurunkan sikap dan perilaku negatif para siswa,

¹¹ Thomas lickona. *Character Matter* (persoalan karakter), Terj. Dari *Character Matters* oleh Juma Abdu Wamaungo dan Jean Rudolf Zien (Jakarta: Bumi Akasara, 2013) Cet 2, hlm 150.

d) Pendidikan karakter menjadikan pengajaran berlangsung lebih mudah dan belajar berlangsung lebih efisien.¹²

Pendidikan karakter seyogyanya juga diemban oleh mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial. IPS mempunyai tugas mulia dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, cultural, dan sikap peserta didik, yaitu mampu menumbuh kembangkan cara berfikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggung jawab selaku individual, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang masalah sosial dan mempunyai unsur peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Dalam pembelajaran IPS mengkaji tentang fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat. Untuk jenjang SMP/MTs sederajat mata pelajaran IPS terpadu memuat materi Geografi, Ekonomi, Sosiologi, dan sejarah dengan pelajaran IPS Terpadu ini diharapkan peserta didik mampu bersikap sopan santun, berbudi pekerti luhur dan tidak melakukan tindakan-tindakan negatif.

IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang, tanggung jawab utamanya adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik tingkat lokal, nasional maupun global.¹³

¹² Muchlas Samani dan Hariyanto, *op.cit*, hlm 15-16

¹³ Enok Maryani, *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial, Makalah dalam Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI dan UPSI*, (Bandung: 8-10 November 2010), hlm. 872

Dengan melihat hasil pengamatan bahwa sekolah mempunyai peranan penting dalam melaksanakan pendidikan nilai karakter. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**STRATEGI GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI MATERI IPS PADA SISWA SMPN 1 BABAT**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui materi ips pada siswa SMPN 1 Babat?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan strategi guru dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui materi ips pada siswa SMPN 1 Babat.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas secara garis besar manfaat

penelitian ini yakni:

1. Bagi lembaga

Dengan adanya penelitian diharapkan mampu memberikan informasi dan masukan pentingnya menanamkan nilai-nilai karakter melalui materi IPS.

2. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lebih lanjut terkait menanamkan nilai-nilai karakter melalui materi IPS.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wacana pengetahuan dan sumber informasi sebagai calon pendidik dalam menanamkan nilai-nilai agama melalui materi IPS.

4. Bagi Jurusan Pendidikan IPS

Hasil penelitian Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya, khususnya bagi Fakultas Tarbiyah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam pendidikan nilai sosial dan keagamaan.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana masalah ini pernah di tulis oleh orang lain. Kemudian akan ditinjau, apakah ada persamaan dan perbedaannya, sehingga ditemukan claim idea yang ada dalam buku, skripsi, tesis, desertasi, dan karya tulis ilmiah yang lainnya tersebut. Untuk itu dengan adanya orisinalitas penelitian ini, penulis dapat menghindari penulisan yang sama dengan penelitian yang sebelumnya.

Originalitas Penelitian pada penelitian adalah menyejikan perbedaan dan persamaan dibidang kajian yang diteliti terdahulu dengan terbaru. Originalitas penelitian dimaksudkan untuk menghindari pengulangan kajian,

serta mengetahui keoriginalitasan penelitian. Dalam upaya untuk memudahkan memahami originalitas penelitian maka peneliti akan membaginya dalam bentuk narasi dan tabel. Berikut adalah penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

Pertama , Leha Marshela Paramita (2012), Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dalam Skripsinya yang berjudul: Internalisasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti strategi internaisasi nilai kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Blitar terlaksanan sesuai dengan programnya. Dari berbagai upaya yang dilakukan kepa sekolah dan guru baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memberikan ketauladanan, pembiasaan, serta pengawasan dan kontrol terhadap siswa. Adanya evaluasi setiap bulannya untuk evaluasi seluruh program yang dilaksanakan.

Kedua, Moh. Miftahul Arifin, jurusan Program Studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan dua studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahawa dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pesera didik guru

memiliki strategi khusus berupa dalam perencanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik perencanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik guru menganalisis SK dan KD yang sesuai dengan materi dan nilai-nilai yang akan di tanamkan dan guru menyesuaikan dengan jadwal mingguan agenda pembelajaran baik berupa didalam dan di luar kelas. Pada pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di biasakan dengan berbagai macam jenis pembiasaan mulai dari kegiatan di dalam kelas sampai di luar kelas.

Dina Siti Hardiyanti, jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial, Universitas Islam Negeri Malang dalam skripsinya yang berjudul Strategi Pendidikan Nilai di SMPN 4 Malang. Teknik pengumpulan penelitian yaitu menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi dalam pelaksanaan pendidikan nilai di SMPN 4 Malang dilakukan dengan cara a) Internalisasi nilai dalam setiap kegiatan, internalisasi dilakukan dengan pengembangan kebudayaan sekolah, pembinaan minat dan bakat, menyelenggarakan perlombaan, dan menyelenggarakan aktifitas seni, b) Keteladanan, kepala sekolah, guru, dan staf sekolah berusaha menjadi contoh dalam setiap program yang diterapkan disekolah, c) Pembiasaan, setiap program dilakukan secara terus menerus sehingga membentuk karakter siswa, d) Menciptakan suasana bersistem nilai merupakan implementasi visi dan misi sekolah berupa program kegiatan sekolah penegakkan kedisiplinan dan tata tertib sekolah, kegiatan membaca Al-Qur'an, Sholat dhuha dan istigosah akbar,

Jum'at bersih dan senam pagi, peringatan hari besar, serta pembinaan minat dan bakat.

Keempat, Sri mariyati, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dalam skripsinya yang berjudul: Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Gondanglegi Malang. Teknik pengumpulan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan Startegi yang digunakan dalam penerapan nilai-nilai keagamaan di MAN Gondanglegi Malang yaitu Pembiasaan, Metode uswah (keteladanan), Strategi Koreksi dan Pengawasa dan Metode tsawab (Hukuman).

penelitian terd
Tabel 1.1 penelitian terdahulu 1ahulu 1

No	Nama peneliti, judul, bentuk, penerbit, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Leha Marshela Paramita, Skripsi, Internalisasi NilaiNilai Kedisiplinan Dalam	Mengkaji tentang penanaman nilai-nalai	Penelitian ini berfokus pada penanaman pendidikan nilai kedisiplinan	Strategi guru dalam menanamkan nilai karakter di sekolah, meliputi kegiatan

	Membentuk Karakter Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Blitar. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012		dalam membentuk karakter siswa madrasah ibtidaiyah.	perencanaan pelaksanaan dan evaluasi.
2	Moh. Miftahul Arifin, tesis Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik (Studi Multi	Sama-sama mengkaji strategi penanaman nilai karakter	Lebih meneliti penanaman nilai moral	Strategi guru dalam menanamkan nilai karakter di sekolah, meliputi kegiatan perencanaan pelaksanaan dan evaluasi

	Kasus di <i>The Naff Elementary School</i> Kediri dan MI Manba'ul Afkar Sendang Banyakan Kediri)			
3	Dina siti hardianti, strategi pendidikan nilai di SMPN 4 Malang, 2016 UIN Malang	Mengkaji pendidikan nilai secara keseluruhan	Lebih fokus ke dalam nilai karakter dalam materi ips	Strategi guru dalam menanamkan nilai karakter di sekolah, meliputi kegiatan perencanaan pelaksanaan dan evaluasi

4	Sri Mariyati, Skripsi, Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Gondanglegi Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.	Sama-sama mengkaji strategi penanaman nilai.	Lebih meneliti ke pembelajaran IPS.	Strategi guru dalam menanamkan nilai karakter di sekolah, meliputi kegiatan perencanaan pelaksanaan dan evaluasi
---	---	--	-------------------------------------	--

Tabel 1, originalitas penelitian.

1. Definisi Istilah

1. Pendidikan Nilai

Pendidikan nilai adalah proses dalam menanamkan dan mengembangkan nilai pada diri seseorang sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupannya berupa nilai yang berhubungan dengan manusia dan manusia maupun manusia dan Tuhan pada akhirnya membentuk tingkah laku seseorang.

2. Nilai karakter

Adalah nilai-nilai yang baik dalam tindakan atau langkah. Dalam artian luas kepribadian yang dianggap baik, baik kepada Tuhan, baik kepada sesama manusia, baik kepada lingkungan.

2. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini perlu adanya sistematika pembahasan. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mencantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama dalam penelitian ini yaitu pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu kajian pustaka dan kerangka berfikir. Kajian teori meliputi teori-teori yang bersangkutan dalam penelitian, yaitu pembahasan mengenai

pendidikan nilai, nilai dan bentuk nilai, strategi internalisasi nilai dan pendidikan nilai dalam pembelajaran.

Bab ketiga yaitu metodologi penelitian, meliputi beberapa hal mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat yaitu paparan data dan hasil penelitian, berisi tentang deskripsi data yang didapatkan peneliti berupa data-data dokumentasi, wawancara dan hasil pengamatan.

Bab kelima yaitu pembahasan hasil penelitian, berisi jawaban dari masalah penelitian yang dikaitkan dengan kajian teori dan kerangka berpikir pada bab II. Hasil penelitian tersebut ditafsirkan menjadi temuan penelitian.

Bab keenam yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan dimaksudkan untuk menentukan inti dari pembahasan penelitian yang dilakukan, sedangkan saran dimaksudkan untuk bahan evaluasi dan masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Strategi Internalisasi Nilai

1. Pengertian Strategi

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas.¹⁴

Secara umum strategi merupakan garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁵

Miarso menjelaskan bahwa makna strategi pembelajaran adalah sebuah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk

¹⁴ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, (2008), 125.

¹⁵ Djamar & Zain, Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2006). Hal. 5

mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu.¹⁶

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang harus kita cermati dari pengertian diatas. Yang pertama: strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan rencana suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua: strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.¹⁷ Sampai ketahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu pengajaran.

¹⁶ Yusufhadi Miarso, Menyemai Benih Teknologi Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 530.

¹⁷ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta: Kencana, 2008). Hal. 126

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan oleh guru dalam mengambil keputusan yang berupa langkah-langkah kegiatan dalam melaksanakan pengajaran sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran agar dapat tercapai secara optimal.

2. Pengertian Nilai

Kata *value*, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi nilai, berasal dari bahasa latin *valaere* atau bahasa Prancis kuno *valoir*. Sebatas arti denotatifnya, *valere*, *valoir*, *value*, atau nilai dapat di maknai sebagai harga. Namun, ketika dihubungkan dengan sudut pandang tertentu didalamnya memiliki tafsiran tertentu yang bermacam-macam baik menurut ilmu ekonomi, psikologi, sosiologi, antropologi, politik maupun agama.¹⁸

Nilai adalah suatu kepercayaan yang mendalam dari suatu kelompok ketika mereka harus menghadapi suatu pilihan apakah hal itu baik, menguntungkan, atau sesuai dengan yang dikehendaki.¹⁹

Nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. Karena itu sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga

¹⁸ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 204), hlm 7.

¹⁹ Bruce J.Cohen, *sosiologi suatu pengantar* (Surabaya: PT.Asdi Mahasatya, 2007), hlm 63.

(nilai kebenaran), indah (nilai estetika), baik (nilai moral atau etis), religius (nilai agama).²⁰

3. Pengertian Karakter

(a) Secara harfiah, karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Dalam kamus psikologi, karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.²¹

Secara terminologi menurut beberapa tokoh yang memaknai karakter. Samsuri menyatakan bahwa terminologi “karakter” sedikitnya memuat dua hal : value (nilai-nilai) dan kepribadian. Suatu karakter merupakan cerminan dari nilai apa yang melekat dalam sebuah identitas. Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang : mentalitas, sikap dan perilaku.

Dirjen Dikti mendefinisikan karakter sebagai nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpaten dalam diri terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olahraga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau

²⁰ Elly M. Setiadi & Usman Kolip, Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 31.

²¹ Barnawi, Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 22

sekelompok orang. Karakter merupakan cirri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.²² Berdasarkan pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa karakter suatu keadaan jiwa yang dimiliki oleh setiap individu yang kemudian menjadi cerminan diri seseorang. Karakter bersifat khas-baik, artinya karakter yang dimiliki setiap individu berbeda dengan individu lainnya. Karakter menjadikan seseorang memiliki ciri khas dalam melakukan suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan dalam kesehariannya. Karakter merupakan sesuatu yang amat penting bagi tercapainya tujuan hidup. Kesuksesan hidup seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (hard skill) yang diperoleh lewat pendidikan, tetapi lebih oleh kemampuan mengelolah diri yang di dalamnya termasuk karakter dan orang lain (soft skill). Hasil peneilitian di Harvard University Amerika Serikat mengungkapkan, bahwa kesuksesan seseorang hanya ditentukan sekitar 20 % oleh hard skill dan sisanya 80 % oleh soft skill. Bahkan orang-orang didukung kemampuan soft skill daripada hard skill. Hal ini menginsyaratkan bahwa pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk dikembangkan.²³

²² Ibid hal 23

²³ Sutarjo Adisusilo, Pembelajaran Nilai Karakter, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2012) hlm. 79

4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta kebangsaan.²⁴

a. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Tuhan

1) Religius Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan atau ajaran agamanya.

b. Nilai Karakter Dalam Hubungannya Dengan Diri Sendiri

1) Jujur Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain

2) Bertanggung Jawab. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.

3) Bergaya Hidup Sehat Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan

²⁴ Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter*, hlm 13

menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

- 4) Disiplin Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
- 6) Percaya Diri Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
- 7) Berjiwa Wirausaha Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
- 8) Berpikir Logis, Kritis, Kreatif, dan Inovatif Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
- 9) Mandiri Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

10) Ingin Tahu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

11) Cinta Ilmu Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

c. Nilai Karakter dalam Hubungannya Dengan Sesama

1) Sadar Akan Hak dan Kewajiban Diri dan Orang Lain Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.

2) Patuh pada Aturan-aturan Sosial Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

3) Menghargai Karya dan Prestasi Orang Lain Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

4) Santun Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

5) Demokratis Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

d. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Lingkungan

- 1) Peduli Sosial dan Lingkungan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

5. Penanaman nilai-nilai karakter

Menurut Lickona proses penanaman atau pembentukan nilai menghubungkan pengetahuan nilai/moral, sikap nilai/moral dan tindakan nilai/moral. Dalam pandangan Lickona pendidikan nilai/moral yang menghasilkan karakter, ada tiga komponen karakter yang baik (components of good character), yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral, dan moral action atau perbuatan moral. Ketiga komponen itu menunjuk pada tahapan pemahaman sampai pelaksanaan nilai/moral dalam kehidupan sehari-hari. Ketiganya tidak serta merta terjadi dalam diri seseorang, tetapi bersifat prosesual, artinya tahapan ketiga hanya mungkin terjadi setelah tercapai tahapan kedua, dan tahapan kedua hanya tercapai setelah tahapan pertama.²⁵

²⁵ Character-building-institute.com/blog/post/6/nilai-nilai-karakter-yang-dikembangkan. Diakses pada tanggal 12 September pukul 19.28

Dalam banyak kasus ketiga tahapan tidak terjadi secara utuh. Mungkin sekali ada orang hanya sampai moral knowing dan berhenti sebatas memahami. Orang lain sampai pada tahap moral feeling, dan yang lain mengalami perkembangan dari moral knowing sampai moral action. Moral knowing adalah hal penting untuk diajarkan terdiri dari enam hal, yaitu moral awerness (kesadaran moral), knowing moral values (mengetahui nilai-nilai moral), perspective taking, moral reasoning, decision making dan self knowledge. Tetapi pendidikan nilai/moral atau karakter hanya sampai pada moral knowing tidaklah cukup, sebab sebatas pada tahu atau memahami nilai atau moral tanpa melaksanakannya, hanya menghasilkan orang cerdas, tetapi tidak bermoral. Amat penting pendidikan dilanjutkan sampai pada moral feeling. Moral feeling adalah aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada peserta didik/generasi muda yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip moral. Terdapat enam hal yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter yaitu consciene (nurani), self esteem (percaya diri), empathy (merasakan penderitaan orang lain), loving the good (mencintai kebenaran), self control (mampu mengontrol diri), dan humality (kerendahan hati). Namun, pendidikan karakter hanya sampai pada moral feeling saja tidaklah cukup, sebab sebatas ingin tahu atau mau, tanpa disertai perbuatan nyata hanya menghasilkan manusia munafik.

Langkah teramat penting adalah adanya pendidikan karakter/ nilai pada moral action. Moral action adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan moral ini hasil (outcome)

dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (act morally) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu kompetensi (competence), keinginan (will), dan kebiasaan (habit).

Pendidikan karakter terhadap anak hendaknya menjadikan seorang anak terbiasa untuk berperilaku baik sehingga ia menjadi terbiasa dan akan merasa bersalah kalau tidak melakukannya. Dengan demikian kebiasaan baik yang sudah menjadi naluri otomatis akan membuat seorang anak merasa bersalah bila tidak melakukan kebiasaan baik tersebut.

Yang perlu disadari adalah mendidik kebiasaan baik saja tidaklah cukup. Anak yang terbiasa berbuat baik belum tentu menghargai pentingnya nilai-nilai moral (valuing) oleh karena itu setelah anak memiliki pengetahuan (moral knowing), orang tua hendaknya dapat menumbuhkan rasa atau keinginan anak untuk berbuat baik (desiring the good). Pada sisi lain, keinginan untuk berbuat baik bersumber dari kecintaan untuk berbuat baik (loving the good). Aspek kecintaan inilah yang disebut Piaget sebagai sumber energi yang secara efektif membuat seseorang mempunyai karakter yang konsisten antara pengetahuan (moral knowing) dan tindakannya (moral action).

Salah satu cara untuk menumbuhkan aspek moral feeling adalah dengan cara membangkitkan kesadaran anak akan pentingnya memberikan komitmen terhadap nilai-nilai moral. Kecintaan ini (moral feeling) akan menjadi kontrol internal yang paling efektif, selain kontrol eksternal juga penting dan perlu diberikan orang tua,

khususnya dalam memberikan lingkungan yang kondusif kepada anak untuk membiasakan diri berperilaku baik.²⁶

Sedangkan menurut Krathwohl, proses penanaman atau pembentukan nilai pada anak dapat dikelompokkan dalam 5 tahap, yakni :

1) Tahap receiving (menyimak). Pada tahap ini seseorang secara aktif dan sensitif menerima stimulus dan menghadapi fenomena-fenomena, sediaanenerima secara aktif; dan selektif dalam memilih fenomena. Pada tahap ini nilai belum terbentuk melainkan baru menerima adanya nilai-nilai itu untuk dipilih mana yang paling menarik bagi dirinya.

2) Tahap responding (menanggapi) Pada tahap ini, seseorang sudah mulai bersedia menerima dan menanggapi secara aktif stimulus dalam bentuk respons yang nyata. Dalam tahap ini ada tiga tingkatan yakni tahap compliance (manut); willingness to respons (sedia menanggapi) dan satisfaction in response (puas dalam menanggapi). Pada tahap ini seseorang sudah memulai aktif menanggapi nilai-nilai yang berkembang di luar responnya.

3) Tahap valuing (memberi nilai). Kalau pada tahap pertama dan kedua lebih banyak masih bersifat aktivitas fisik biologis dalam menerima dan menanggapi nilai, maka pada tahap ini seseorang sudah mampu menangkap stimulus itu atas dasar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan mulai mampu

²⁶ Masnur Muslich, Pendidikan Karakter (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 134.

menyusun persepsi tentang objek. Dalam hal ini terdiri dari tiga tahap, yakni percaya terhadap nilai yang ia terima; merasa terikat dengan nilai yang dipercayai (dipilihnya) itu; dan memiliki keterikan batin (commitment) untuk memperjuangkan nilai-nilai yang diterima dan diyakini itu.

4) Tahap mengorganisasikan nilai (organization), yaitu satu tahap yang lebih kompleks dari tahap ketiga di atas. Seseorang mulai mengatur system nilai yang ia terima dari luar untuk diorganisasikan (ditata) dalam dirinya sehingga system nilai itu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam dirinya. Pada tahap ini ada dua tahap organisasi nilai, yakni mengkonsepsikan nilai dalam dirinya; dan mengorganisasikan system nilai dalam dirinya yakni cara hidup dan tata perilakunya sudah didasarkan atas nilai-nilai yang diyakininya.

5) Tahap karakterisasi nilai (characterization), yang ditandai dengan ketidakpuasan seseorang untuk mengorganisasir sistem nilai yang diyakininya dalam hidupnya secara mapan, ajek dan konsisten sehingga tidak dapat dipisahkan lagi dengan pribadinya. Tahap ini dikelompokkan dalam dua tahap : tahap menerapkan sistem nilai dan tahap karakterisasi, yakni tahap mempribadikan sistem nilai tersebut.

Tahap-tahap proses pembentukan nilai dari Krathwohl ini lebih banyak ditentukan dari arah mana dan bagaimana seseorang menerima nilai-nilai dari luar kemudian menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam dirinya.²⁷

²⁷ Drs. Marwadi, Lubis, Evaluasi Pendidikan Nilai, (Bengkulu : Pustaka Pelajar, 2011) hlm. 20-21

B. Guru

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 yang di maksud dengan Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini.

Dinyatakan pula bahwa kedudukan guru merupakan jabatan profesional yang di buktikan dengan sertifikasi sebagai wujud pengakuan akan kualifikasi dan kompetensi. Undang-undang Guru dan Dosen mensyaratkan guru harus memiliki kualifikasi minimal S-1 atau diploma IV dan memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogis, kepribadian, profesional, dan sosial. Prinsip profesional guru menurut undang-undang tersebut (Pasal 7) mencangkup karakteristik sebagai berikut:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan, dan idealisme.
2. Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
3. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
4. Memiliki ikatan kesejawatan dan kode etik profesi.
5. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesi secara berkelanjutan.
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

9. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalan.²⁸

Adapun peran guru menurut Mulyasa sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik harus menjadi surutauladan dan panutan peserta didik dan mampu menunjukkan etos kerja yang baik. Menurut Mulyasa mengemukakan bahwa guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

- a. Guru sebagai pendidik

Guru harus mengetahui dan memahami nilai dan norma moral. Artinya guru harus mempunyai standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menjadi bagian pada dirinya, sehingga akan mewarnai segala tindakannya.

²⁸ Permadi dkk, *The Smiling Teacher*. Hlm...8-9.

b. Guru sebagai pengajar

Guru harus memiliki kemampuan akademik dan kemampuan mengembangkan profesinya dalam mengemas persiapan pembelajaran yang efektif dan efisien, terarah dan terpadu, memenuhi visi dan misi sekolah tersebut. Pengelolaan pembelajaran harus memenuhi kriteria yang diharapkan dalam mendesain perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, yaitu bentuk penyajian berlangsungnya kegiatan interaksi positif antara guru dan peserta didik. Kemudian, mendesain pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengetahui pencapaian peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan pada waktu kegiatan proses pembelajaran, yang dikemas sedemikian rupa agar hasilnya sesuai dengan standar yang diharapkan. Dalam perencanaan pembelajaran, guru harus mampu menyusun program pembelajaran, menyusun rencana pembelajaran, menyusun program pembelajaran, menyusun rencana pembelajaran, menyusun program bimbingan dan konseling, mampu menyusun program intra dan ekstra kurikuler. Disamping itu, dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru juga harus mampu melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, guru juga harus mampu melaksanakan kegiatan proses pembelajaran tersebut sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Pada waktu menyajikan bahan untuk mengevaluasi hasil belajar, guru diharapkan mampu melaksanakan evaluasi sesuai dengan

perencanaan pembelajaran dan mampu menggunakan hasil evaluasi itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Guru sebagai Pengembang Kurikulum

Guru adalah pengembang kurikulum yang dipergunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di sekolah maupun luar sekolah, baik melalui jalur vertikal maupun horisontal yang berlandaskan spiritual, filosofis, sosiologis dan psikologis dengan mengacu kepada standar nasional pendidikan. Pengembangan kurikulum untuk setiap satuan pendidikan harus memperhatikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan seperti berikut ini:

- 1) Menganalisis dan mengembangkan standar kompetensi lulusan dan standar isi.
- 2) Merumuskan visi dan misi serta merumuskan tujuan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.
- 3) Berdasarkan SKL, SI, Visi dan Misi serta tujuan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan diatas, selanjutnya dikembangkan bidang studi studi yang akan diberikan untuk merealisasi tujuan tersebut.
- 4) Mengembangkan dan mengidentifikasi tenaga kependidikan. Mengidentifikasi fasilitas pembelajaran yang diperlukan.

2. Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing terhadap peserta didik harus menetapkan tujuan metode dan evaluasi terhadap hasil kegiatan dalam membimbing. Dalam membimbing peserta didik sehubungan dengan latar belakang yang dimilikinya, kemudian menetapkan jalan (metode) yang harus dipergunakan atau ditempuh setelah mengidentifikasi latar belakang peserta didik tersebut. Selanjutnya untuk pembimbing, mengadakan penilaian kelancaran yang harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Semua guru harus bertanggung jawab terhadap kelancaran proses bimbingannya.

3. Guru sebagai Pembaharu (Inovator)

Selama melaksanakan tugasnya, guru sebagai pengajar handal senantiasa bergerak dinamis karena jika guru dalam melaksanakan pembelajaran bergerak statis atau tidak memiliki keinginan untuk mengubah penampilan dalam melaksanakan pembelajarannya, tujuan visi dan misi sekolah tidak akan dapat direalisasikan, apalagi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Guru yang cepat tanggap terhadap perubahan demi perubahan perbaiki kinerjanya itulah yang dinamakan guru kreatif, inovatif, efektif, dan partisipasif serta tanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sumber daya seperti itu sangat dibutuhkan dalam meningkatkan mutu pendidikan, secara umum dan mutu peserta didiknya. Dengan kata lain guru harus mampu membuat alat peraga pembelajaran, mampu secara kreatif

memberdayakan potensi yang ada dalam menyiapkan kegiatan belajar mengajar.

4. Guru sebagai Model dan Teladan

Guru harus menjadi panutan dan teladan dalam berbagai perilaku, ucapan dan penampilan, khususnya bagi peserta didik, teman sejawat, dan atasan. Dengan kata lain semua guru hendaknya mewujudkan pergaulan yang harmonis, terutama dalam berbicara dan bertindak, memelihara moral yang baik, tidak bersifat arogan dalam bertindak, apalagi menjadi provokator hal-hal negatif.

Guru yang berkualitas mempunyai kriteria sebagai berikut:

- 1) Memiliki kualitas pendidikan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 2) Memahami metode dan teknik pengelolaan pembelajaran.
- 3) Memiliki prosedur dan teknik evaluasi pembelajaran.
- 4) Mampu mengorganisir pembelajaran.
- 5) Berpenampilan sesuai dengan tuntutan sebagai guru.

5. Guru sebagai Peneliti

Visi dan misi sekolah untuk membentuk guru yang profesional sangat tergantung pada peran aktif dan kreatif guru. Guru yang aktif dan kreatif diantaranya giat melakukan penelitian untuk menambah perbendaharaan dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, artinya penambahan pengetahuan akan mengubah perilaku seseorang.

Usaha dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan mutu lulusan peserta didik juga ditunjang dengan inisiatif yang dapat menimbulkan perubahan dalam penampilan, pelaksanaan, pengelolaan dan penilaian hasil pembelajaran. Timbulnya inisiatif karena adanya keinginan. Keinginan perlu dilaksanakan dengan baik, sehingga harus mengadakan penelitian dan penelitian memerlukan ilmu, keterampilan, serta sikap yang kuat. Ciri-ciri guru peneliti dapat dilihat dari beberapa hal berikut ini:

- 1) Selalu berusaha memberikan saran yang dipandangnyanya baik dan berguna, kepada atasan, baik diminta maupun tidak diminta yang ada hubungannya dengan pelaksanaan tugas.
- 2) Berusaha mencari tata cara kerja baru dalam mencapai daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya.²⁹

C. Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS Terpadu merupakan integrasi dari berbagai cabang disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, hukum dan politik, sosiologi atau antropologi dan sebagainya. Disiplin ilmu tersebut mempunyai keterpaduan

²⁹ Ibid, hlm 64-68.

yang tinggi karena geografi memberikan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sejarah memberikan wawasan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau, ekonomi memberikan wawasan tentang berbagai macam kebutuhan manusia, hukum dan politik mengenai peraturan-peraturan yang ada dalam bermasyarakat serta bagaimana cara mendapatkan kekuasaan, dan sosiologi atau antropologi memberikan wawasan yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial dan sebagainya. Kompetensi Dasar IPS Terpadu berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.³⁰

2. Konten Pendidikan IPS

Konten Pendidikan merupakan aspek penting untuk memberikan kemampuan yang diinginkan dalam tujuan pendidikan IPS.

Konten pendidikan IPS dalam Kurikulum 2013 meliputi :

- a. Pengetahuan : tentang kehidupan masyarakat di sekitarnya, bangsa, dan umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan dan lingkungannya.
- b. Keterampilan : berfikir logis dan kritis, membaca, belajar (*learning skills, inquiry*), memecahkan masalah, berkomunikasi dan bekerjasama dalam kehidupan bermasyarakat-berbangsa

³⁰ <http://wegiaprianto.blogspot.co.id/2013/06/pengertian-ips-terpadu.html>, diakses pada tanggal 13 Desember 2017, pukul 00.11 WIB.

- c. Nilai : nilai- nilai kejujuran, kerja keras, sosial, budaya, kebangsaan, cinta damai, dan kemanusiaan serta kepribadian yang didasarkan pada nilai-nilai tersebut.
- d. Sikap : rasa ingin tahu, mandiri, menghargai prestasi, kompetitif, kreatif dan inovatif, dan bertanggungjawab. Konten tersebut dikemas dalam bentuk Kompetensi Dasar. Kompetensi Dasar IPS SMP dikemas secara integratif dengan menggunakan aspek geografis sebagai elemen pengikat.

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketercapaian tujuan mata pelajaran IPS didukung oleh proses pembelajaran yang dirancang dalam Kurikulum 2013 dan berlaku juga untuk IPS. Ada dua hal dalam pembelajaran IPS yaitu pendekatan pengembangan materi ajar yang selalu dikaitkan dengan lingkungan masyarakat di satuan pendidikan dan model pembelajaran yang dikenal dengan istilah pendekatan saintifik.

Dalam pendidikan saintifik dikenal ada lima langkah peristiwa pembelajaran, kelima langkah tersebut adalah:

- a. Mengamati (*observing*)
- b. Menanya (*questioning/asking*)
- c. Mengumpulkan informasi (*experimenting/exploring*)
- d. Mengasosiasikan/mengolah informasi (*analyzing/associating*)
- e. Mengkomunikasikan (*communicating*)

Untuk pembelajaran IPS, kelima langkah pembelajaran ini terkait dengan sumber utama (*primary sources*) IPS yaitu masyarakat dan lingkungan hidupnya. Dengan proses pembelajaran yang demikian maka penerapan apa yang mereka pelajari di masyarakat dan menjadikan masyarakat sebagai sumber belajar.

4. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar untuk IPS adalah penilaian hasil belajar otentik dan mengurangi tes dengan jawaban yang bersifat discrete (hanya memiliki satu jawaban benar). Hakiki IPS adalah penggunaan data, pengorganisasian data, pemaknaan data, dan mengkomunikasikan hasil menjadi primadona untuk penilaian hasil belajar otentik. Dengan penilaian hasil belajar otentik ini maka kemampuan berpikir, nilai dan sikap serta penerapannya dalam kehidupan nyata menyebabkan kualitas peserta didik yang belajar IPS berbeda secara signifikan dari apa yang telah menjadi praktek pembelajaran IPS yang banyak dilakukan di masa kini dan masa lalu.³¹

1. Strategi guru IPS

Terdapat banyak istilah yang maknanya dapat disamakan dengan istilah “strategi”, beberapa diantaranya adalah model, pendekatan, strategi, metode dan

³¹ <http://bdkbandung.kemenag.go.id/jurnal/330-pembelajaran-ips-dalam-kurikulum-2013>, diakses pada tanggal 6 juni 2018 jam 20.20 WIB

teknik. Menurut Sanjaya, istilah-istilah tersebut dapat dimaknai sebagai strategi pembelajaran.³²

Dalam pembelajaran berkarakter kemampuan dasar yang harus dimiliki bagi seorang guru untuk melakukan tiga hal : 1) kemampuan membuka dan menutup pelajaran, 2) kemampuan menjelaskan materi pelajaran, 3) kemampuan memotivasi peserta didik agar berani bertanya.³³

Ketiga kemampuan dasar di atas seharusnya dipraktikkan secara berulang-ulang, sehingga guru telah terampil menggunakan ketiga kemampuan dasar di atas sebelum memulai pembelajaran. Dalam penerapannya, ketiga kemampuan dasar tersebut sebaiknya telah menggunakan strategi-strategi pembelajaran sederhana yang melibatkan pembacaan, pendengaran, pengelihatn, pengucapan praktik dan kombinasi diantara semuanya.

Terkait metodologi yang sesuai dengan pendidikan karakter, Lickona menyarankan agar pendidikan karakter berlangsung efektif maka guru dapat mengusahakan implementasi berbagai metode seperti bercerita tentang kisah, cerita atau dongeng yang sesuai, menugasi siswa membaca literatur, melaksanakan studi kasus, bermain peran, diskusi, debat, tentang moral dan juga penerapan pembelajaran kooperatif.³⁴

³² Suyadi, M.Pd.I., Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Bandung : Rosda, 2013) hlm 14

³³ Suyadi, M.Pd.I., Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Bandung : Rosda, 2013) hlm 19

³⁴ Prof.Dr Muchlas Samani, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung : Rosdakarya, 2014) hlm 147-148

Beberapa strategi pembelajaran berkarakter lainnya yang biasa digunakan guru diantaranya:

1) Strategi Active Learning, adalah strategi belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar, dibutuhkan pendukung dalam proses belajar mengajar, yaitu dari sudut siswa, guru, situasi belajar, program belajar, dan dari sarana belajar.³⁵

2) Strategi Cooperative Learning, adalah belajar kelompok. Kelompok di sini merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran kooperatif (SPK) atau cooperative learning, yaitu adanya peserta didik dalam kelompok, aturan kelompok, upaya belajar setiap anggota kelompok, dan tujuan yang harus dicapai. Salah satu strategi kelompok adalah cooperative learning.³⁶

3) Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan hubungan antara materi dipelajari dengan realitas kehidupan nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain CTL

³⁵ Dr. Hamdani, M.A, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung : Pustaka Setia, 2011) hlm 48

³⁶ Suyadi, M.Pd.I., Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Bandung : Rosda, 2013) hlm 61

menyeting kelas menjadi miniature lingkungan mini, dimana di dalamnya terjadi dialog antara teori dan praktik, atau idealitas dan realitas.³⁷

4) Strategi Pembelajaran Inquiri, adalah strategi pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama Suchman. Suchman meyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh rasa ingin tahu akan segala sesuatu.³⁸

5) Strategi Based Learning, adalah strategi melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran aktif dan kolaboratif, serta berpusat kepada peserta didik, sehingga mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah secara mandiri. Pembelajaran berbasis masalah dapat pula dimulai dengan melakukan kerja kelompok antara peserta didik. Misalnya peserta didik menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan sendiri dan menyelesaikan masalah tersebut di bawah bimbingan fasilitator atau pendidik.³⁹

6) Strategi Pembelajaran Ekpositori, adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi pelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal oleh guru kepada peserta didik. Strategi pembelajaran ekpositori bukan semata-mata ceramah, melainkan

³⁷ Ibid, hal 81

³⁸ Ibid hal 115

³⁹ Suyadi, M.Pd.I., Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Bandung : Rosda, 2013) hlm 130

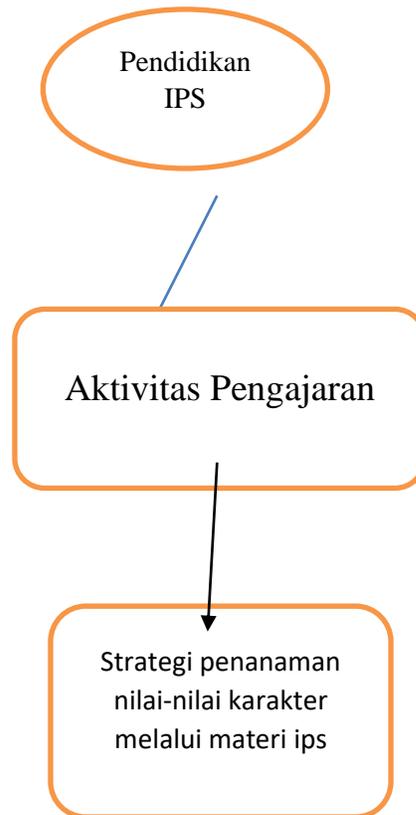
mengombinasikan dengan gerak tubuh atau bahasa verbal, semangat belajar yang membara dan gaya komunikatif yang menantang.⁴⁰

7) Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), adalah strategi pembelajaran agar guru menciptakan belajara sedemikian rupa, sehingga peserta didik aktif bertanya maupun mengemukakan pendapat; “Kreatif” dimaksudkan agar guru mampu menciptakan suasana belajar yang beragam, sehingga peserta dan susana tidak merasa jenuh, namun penuh variasi, informasi baru, dan suasa belajar yang segar. “Efektif” dimaksudkan agar guru menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga pembelajaran berjalan maksimal dengan memanfaatkan sumber belajar yang minimal. “Menyenangkan” dimaksudkan agar guru menciptakan suasana belajar sedemikian rupa, sehingga peserta didik senang mengikuti pelajaranya, termasuk senang pada gurunya.⁴¹

⁴⁰ Ibid hal 146

⁴¹ Ibid hal 161

D. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mencari pengetahuan baru.⁴² Dan metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode yang bersifat kualitatif. Metode kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata baik yang tertulis ataupun tidak tertulis dari sumber dan perilaku yang diamati. Atau disebut sebagai suatu metode penelitian yang mengedepankan data-data yang bersifat kualitatif dan dalam situasi apapun tanpa adanya manipulasi data yang ada. Sedangkan bentuk penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif yakni berupa gambaran-gambaran pada variabel yang dimaksud dalam judul penelitian ini. Maka pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang pasti dan terorganisasi dengan baik komponen-komponen dari sekolah yang dijadikan obyek penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hlm ini sebagaimana dinyatakan oleh Moleong Lexy, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir

⁴² Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hlm. 103

data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrument alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁴³

Dalam melakukan penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.⁴⁴

Kehadiran peneliti di SMPN 1 Babat ini sebagai kunci penting untuk melihat langsung tentang bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam upaya membina akhlakul karimah siswa serta untuk mengetahui nilai-nilai keagamaan dan pembinaan akhlakul karimah seperti apa yang sesuai dengan SMPN 1 Babat. Kehadiran peneliti juga sebagai instrument penelitian dalam pengumpulan data, sekaligus menjadi pengamat partisipan dengan cara melakukan observasi lapangan serta melakukan wawancara terhadap Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran pelajaran IPS serta siswa terkait dengan strategi penanaman nilai-nilai keagamaan disana. Yang mana dalam kehadirannya peneliti diketahui oleh koresponden, sampai peneliti menemukan data yang benar dari mereka. Sebagaimana dikuatkan oleh Buford Junker bahwa peran peneliti sebagai pengamat dimana kegiatan-kegiatan pengamat diketahui oleh umum bahkan

⁴³ Ibid, hlm. 168

⁴⁴ Ibid, hlm. 3

mungkin disponsori oleh para responden di dalam situasi yang dikaji, karena itu maka pengamat bisa memperoleh segala informasi termasuk rahasia sekalipun.⁴⁵

Dalam melakukan penelitian, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi yaitu dilakukan pada tanggal ----.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Babat Yang terletak di wilayah Babat yaitu:

1. Alamat : Jl. Raya No. 1 Babat, Lamongan 62271
2. No. Telp : 0322451178
3. Kecamatan : Babat
4. Kabupaten : Lamongan

Penentuan lokasi penelitian ini karena SMPN 1 Babat merupakan salah satu sekolah cukup strategis dan banyak diminati. sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian, dikarenakan tempatnya yang kondusif dan guru-gurunya yang ramah tamah sehingga peneliti mempunyai inisiatif untuk melakukan penelitian disana.

D. Sumber Data

Data merupakan sumber yang paling penting untuk menyingkap suatu permasalahan yang ada, dan data jugalah yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam

⁴⁵ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: PT. Remaja Rosdaya, 2014), hlm. 177

melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dijadikan obyek penelitian.⁴⁶

Data primer adalah peneliti mengambil data dari Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata ilmu pengetahuan sosial terpadu tentang strategi penanaman nilai-nilai keagamaan disana. Peneliti mengambil data pokok dari observasi dan wawancara dengan Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial terpadu, karena sebagai obyek dalam penerapan strategi penanaman nilai-nilai keagamaan. Sedangkan peneliti berperan sebagai subyek dari penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen hasil belajar siswa baik dalam bentuk laporan maupun data sekunder lainnya atau dari teks book. Sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian. Adapun yang menjadi

⁴⁶ Lexi j. Moleong, Op. Cit, hlm.112

data sekunder dalam penelitian ini adalah tulisan, catatan dan dokumentasi terkait dengan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama melalui materi IPS pada siswa di SMPN 1 Babat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian ini maka perlu ditentukan teknik-teknik dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Dalam hlm ini peneliti menggunakan teknik teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti menjadi pengamat sebagai partisipan,⁴⁷ dengan cara melakukan observasi dengan responden Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata ilmu pengetahuan sosial terpadu. Dalam pengambilan data peneliti diketahui oleh responden, sampai peneliti mendapatkan segala informasi terkait tentang strategi penanaman nilai keagamaan yang di dukung dengan dokumentasi yang ada dari mereka tanpa ada rahasia. Sebagaimana dikuatkan oleh Buford Junker bahwa peran pengamat sebagai partisipan dimana kegiatan-kegiatan pengamat diketahui oleh umum bahkan mungkin disponsori oleh para responden di dalam situasi yang dikaji, karena itu maka pengamat bisa memperoleh segala informasi termasuk rahasia sekalipun.

⁴⁷ Rulam Ahmadi, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014), hlm. 16

2. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dimana pelaksanaannya lebih bebas dibanding dengan wawancara terstruktur. karena dalam wawancara tersebut tujuan peneliti untuk mengkaji lebih dalam untuk menemukan data secara terbuka tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama melalui materi IPS pada siswa di SMPN 1 Babat lamongan. Adapun jumlah informan yang diambil terdiri dari:

- a. Kepala Sekolah SMPN 1 Babat
- b. Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum
- c. Guru ilmu pengetahuan sosial

3. Teknik Dokumentasi

Adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara meneliti terhadap buku-buku, catatan-catatan, arsip-arsip tentang suatu masalah yang ada hubungannya dengan hlm-hlm yang akan diteliti. Suharsimi Arikunto mengatakan "Teknik dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hlm-hlm atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya".⁴⁸

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. "Rekaman" sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta: 1998), hlm 188

atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi accounting. Sedangkan “Dokumen” digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti: surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.⁴⁹

Dengan demikian teknik ini dipakai untuk memperoleh data tentang strategi guru dalam menanamkan pendidikan nilai-nilai karakter melalui materi IPS pada siswa di SMPN 1 Babat

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, dan memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁰ Analisis data kualitatif merupakan suatu teknik yang menguraikan dan mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Menurut Seiddel, proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hlm itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.

⁴⁹ Ibid, hlm 229-236.

⁵⁰ Lexy, J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 248

2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintensiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Berkaitan dengan hlm tersebut, setelah memperoleh data dari lapangan, peneliti mengumpulkan, memilih dan memilahnya, serta melanjutkan dengan menganalisis data kemudian mendeskripsikan data yang telah dipilih tersebut.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang sekaligus menguji keabsahan data tersebut. dalam hlm ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Teknik yang digunakan peneliti adalah melakukan wawancara mendalam kepada Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

H. Tahapan Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menentukan lapangan penelitian dengan pertimbangan bahwa SMPN 1 Babat Lamongan adalah sekolah menengah pertama yang di dalamnya

menerapkan strategi penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan oleh pihak sekolah serta di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk minta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.
- c. Mempersiapkan semua yang diperlukan dalam penelitian lapangan seperti membuat pedoman interview dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Lakukan pengamatan ke SMPN 1 Babat Lamongan. Objek penelitian yang diamati oleh peneliti adalah kondisi sekolah, tingkah laku siswa, proses internalisasi nilai-nilai keagamaan terhadap tingkah laku siswa faktor pendukung dan penghambatnya, keadaan sarana prasarana di SMPN 1 Babat Lamongan.
- b. Melakukan wawancara dengan para informan tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama melalui materi IPS pada siswa serta menentukan nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan situasi dan kondisi di SMPN 1 Babat Lamongan. .
- c. Mengumpulkan semua data yang dianggap perlu melalui metode dokumentasi, seperti data tentang profil sekolah, dan sebagainya.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Setelah data terkumpul, peneliti memilih data yang diperlukan untuk dianalisis dan dideskripsikan agar didapatkan pemahaman dan hasil penelitian yang utuh tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai

pendidikan karakter melalui materi IPS pada siswa di SMPN 1 Babat Lamongan.

- b. Menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan sesuai dengan yang ditetapkan oleh fakultas.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. PEMAPARAN DATA

1. Gambaran umum sekolah

SMPN 1 Babat lamongan merupakan sekolah yang berdiri pada tahun 1968, merupakan sekolah favorit di Babat dan sekitarnya. Didukung tempat yang strategis yaitu jalan raya babat-lamongan tepatnya Jl. Raya Bedahan No.1, Bedahan, Kec. Babat, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Sekolah memiliki 43 ruang kelas dan 67 guru dan 22 staf.

Identitas sekolah

NPSN	20506364
NSS	201050712023
Nama	SMPN 1 BABAT
Akreditasi	Akreditasi A
Alamat	Jl. Raya No. 1 Babat, Lamongan 62271
Kodepos	62271
Nomer Telpon	0322451178
Nomer Faks	-
Email	info@smpn1babat.sch.id
Jenjang	SMP
Status	Negeri
Situs	www.smpn1babat.sch.id
Lintang	-7.100199045692665
Bujur	112.18294948339462
Ketinggian	11
Waktu Belajar	Sekolah Pagi

a. Sarana Prasarana Sekolah

SMP Negeri 1 Babat mempunyai bangunan sekolah sendiri yang bersifat bangunan permanen, yang terdiri dari ruangan kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas dan tata usaha. Di samping itu SMP Negeri 1 Babat ini juga memiliki ruangan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti masjid dan sebagainya. Agar lebih rinci, sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat dilihat pada table berikut ini

Tabel 4.1 fasilitas sekolah 1

No	Nama sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang kelas	43	Baik
4	Ruang tata usaha	1	Baik
5	Ruang tamu	1	Baik
6	Lab. Computer	2	Baik
7	Laboratorium IPA	2	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik
9	UKS	1	Baik
10	Masjid	1	Baik
11	Lapangan voli	1	Baik
12	Lapangan basket	1	Baik
13	Ruangan Satpam	1	Baik
14	Kantin	6	Baik
15	Toilet	16	Baik

Jumlah	53
--------	----

a. Visi misi

VISI

MEWUJUDKAN INSAN YANG BERIMAN DAN BERTAQWA,
DISIPLIN, BERPRESTASI, BERBUDAYA AKADEMIS,
CINTA LINGKUNGAN SERTA MANDIRI

INDIKATOR VISI :

1. Terwujudnya insan yang religius, beriman dan bertaqwa serta berkarakter.
2. Terlaksananya aturan dan tata tertib sebagai sarana untuk meraih prestasi.
3. Terwujudnya 8 Standar Nasional Pendidikan
4. Terwujudnya budaya yang mencerminkan proses pembelajaran melalui kegiatan akademis dan non akademis
5. Terwujudnya sekolah yang bersih, sehat, peduli terhadap pelestarian, serta perbaikan lingkungan.
6. Terwujudnya insan yang mandiri dan bertanggungjawab.

MISI

1. Meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama, keyakinan dan kepercayaannya masing-masing.

2. Melaksanakan aturan tata tertib dan ketentuan yang berlaku di sekolah
3. Mengimplementasikan dan mengembangkan 8 Standar Nasional Pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
4. Memaksimalkan kegiatan pembelajaran baik akademik maupun non akademik untuk mencapai prestasi, agar mampu bersaing pada tingkat regional, nasional dan global
5. Membudayakan perilaku hidup bersih, sehat, peduli terhadap pelestarian lingkungan sebagai perwujudan sekolah adiwiyata.
6. Memiliki kepedulian dan kepekaandalan pencegahan terjadinya pencemaran lingkungan
7. Menanamkan kepada peserta didik karakter kecintaan terhadap lingkungan hidup, serta memiliki prakarsa untuk mencegah dan menanggulangi kerusakan.
8. Menumbuhkembangkan budaya mutu dan semangat keunggulan sebagai perwujudan kemandirian dan tanggungjawab, sehingga mampu bersaing di era global.

TUJUAN

1. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, beriman dan bertaqwa
2. Meningkatkan prestasi peserta didik baik dibidang akademis maupun non akademis
3. Memiliki guru dan tenaga kependidikan dengan kualifikasi yang sesuai dengan bidang yang diampunya

4. Terlaksananya kegiatan pembelajaran yang partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
5. Terpenuhi sarana dan prasarana pembelajaran sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP)
6. Mewujudkan program unggulan yang dapat diterima oleh masyarakat maupun komponen stakeholder yang lain
7. Terwujudnya manajemen partisipasi warga sekolah dan masyarakat menuju lingkungan sekolah yang Bersih, Indah, Asri, Rindang, Tertib, Aman, Nyaman dan Tenang (Bersinar Terang)
8. Terwujudnya lingkungan yang bebas dari pencemaran
9. Terpeliharanya kelestarian lingkungan sekolah
10. Mewujudkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)
11. Mewujudkan visi dan misi sekolah

B. TEMUAN PENELITIAN

Strategi guru dalam penanaman Nilai-Nilai pendidikan Karakter melalui materi IPS di SMPN 1 Babat bisa di jelaskan sebagai berikut.

Dalam penanaman nilai-nilai karakter tidak lepas dari sebuah proses yang harus dilakukan dan membutuhkan perencanaan, sesuai dengan alokasi waktu, mengandung setidaknya satu kompetensi dasar dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi, metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, menyajikan model evaluasi yang tepat dalam mencapai

penanaman nilai-nilai karakter di sekolah. Sesuai dengan informasi yang diperoleh peneliti, SMPN 1 Babat dalam proses pembelajarannya melalui proses pembelajaran aktif, Inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Hal ini disampaikan oleh ibu Siti Asri Asih selaku Waka Kesiswaan SMPN 1 Babat sebagai berikut⁵¹:

“Dalam pembelajarannya di sekolah menggunakan kurikulum 2013 mas, pembelajarannya diharapkan siswa terlibat langsung, aktif dan menyenangkan dan mengarah pada pembentukan karakter terutama dalam pembelajaran sejarah siswa diharapkan mampu memahami sebuah peristiwa”

Dalam proses penanaman nilai-nilai karakter di sekolah berkaitan erat dengan manajemen sekolah, menyangkut perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dimana siswa dikatakan memiliki karakter yang baik yakni siswa mengetahui dan memahami nilai-nilai karakter. Hal ini diungkapkan siswa salah satu siswi yang bernama Nada siswi kelas VIII G mengenai pemahaman pendidikan karakter⁵²:

“Pendidikan karakter itu menyangkut tentang perubahan sikap mas, mengubah diri kita yang awalnya jelek menjadi baik, intinya mendidik seseorang lebih baik. Dan menurut saya mas, penanaman karakter ini itu penting karena karakter akan membentuk pribadi kita yang berkarakter

⁵¹ Wawancara 29 Oktober 2019 pada pukul 07.30

⁵² Wawancara 29 Oktober 2019 pada pukul 09.00

berbeda dengan sifat yang akan mudah berubah-ubah. Misalnya mas dalam nilai sikap bela negara dan nasionalisme, para pahlawan dalam memperjuangkannya bukan terletak pada senjata, pistol, dll tetapi tentang persatuannya”

Dalam proses penanaman nilai-nilai disekolah Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada hari tanggal 29 Oktober 2019 pada pukul 09.00 hasil observasi tersebut yaitu:

“...Penanaman nilai-nilai karakter di sekolah dilakukan dengan beberapa tahapan dengan tidak hanya berhenti pada pemahaman tentang pengetahuan nilai-nilai karakter (kognitif), tetapi juga aspek motivasi atau keinginan (afektif) untuk berbuat baik dan tindakan berbuat baik (psikomotorik). Ketiga aspek ini terlihat dari proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran IPS. Siswa menunjukkan ketrampilan membaca dan menulis dan berbicara serta menguasai materi, siswa mampu berkomunikasi lisan dan tertulis secara efektif dan santun, menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain, sampai pada menghasilkan karya kreatif baik individu maupun kelompok.”

Selanjutnya observasi yang dilakukan peneliti juga didukung dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti di kelas IX D pada tanggal 30 Oktober 2019 Dari hasil wawancara dan observasi tersebut mengenai tahapan penanaman nilai-nilai karakter di sekolah terlihat bahwa siswa kelas IX SMPN 1 Babat telah memiliki pemahaman dan pengetahuan nilai-nilai

karakter di sekolah. Siswa juga telah mampu membedakan antara perilaku yang baik dan kurang baik serta dapat mengontrol diri sendiri. Jika kedua hal tersebut telah tertanam baik dalam diri siswa, secara tidak langsung bukan hanya sekedar memahami makna nilai karakter, akan tetapi mampu merasakannya dan kemudian mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi kebiasaan.

Selanjutnya dalam proses belajar mengajar guru di SMPN 1 Babat lebih menitikberatkan pada pembelajaran PAIKEM bermuatan karakter pada semua mata pelajaran, tidak terkecuali IPS. Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada Rabu tanggal 30 oktober 2019 pada pukul 09.30. hasil observasi tersebut yaitu⁵³:

“Guru IPS dalam proses belajar mengajar telah terlihat sangat menyenangkan, guru tidak monoton dalam menyampaikan materi pembelajaran, beliau lebih kreatif dalam menampilkan berbagai materi kepada siswa. Siswa juga terlihat enjoy dan tidak bosan dalam menangkap materi. Bahkan siswa jauh lebih termotivasi untuk menunjukkan yang terbaik dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang dalam menyajikan hasil presentasi yang sangat bervariasi, bahkan mereka berkerjasama dan selalu berusaha menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan temannya. Disela-sela pembelajaran guru juga terlihat selalu memberi motivasi kepada

⁵³ Hasil observasi 30 oktober 2019 09.30

siswanya, untuk aktif dalam proses pembelajaran, bahkan memberikan kesempatan kepada siswa yang terlihat pasif dalam proses pembelajaran.”

Dalam proses pembelajaran PAIKEM yang dilakukan di SMPN 1 Babat, memang lebih mengarahkan pembelajaran berpola permainan (game), yang kemudian di kenal dengan model-model pembelajaran. Beberapa model pembelajaran yang telah dilakukan guru dalam pembelajaran IPS diantaranya model Jigsaw, Problem Based Instruction (PBI), dan Think, Pair and share (TPS). Dimana pada pembelajaran tersebut siswa mengalami secara langsung, menghafal sebagai dasar berpikir kritis, mengarahkan peserta didik untuk bertanya, diskusi secara interaktif, belajar di luar kelas, mengembangkan kreativitas siswa, studi banding, dan memberikan pelatihan jurnalistik (tulis-menulis). Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan siswa yang bernama Triastika P, dia mengatakan bahwa⁵⁴ :

“Bu Rustin itu sering memberikan tugas mencatat juga, meresume materi yang ada di buku, awalnya memang sedikit malas, tetapi lama-kelamaan jadi terbiasa mas, juga membuat saya lebih disiplin waktu. Bu Rustin juga selalu menilai tugas jadi saya lebih terpacu untuk lebih baik, bahkan ketika Bu Rustin memberikan waktu 1 minggu untuk menyelesaikan 1 bab, saya sudah menyelesaikan sebelum waktu batas akhir tugas. Jadi selain membiasakan

⁵⁴ Wawancara 6 september 2019

diskusi dalam kelas, beliau juga membiasakan untuk membaca dan menulis mas.”

Selain strategi PAIKEM dalam pembelajaran IPS, guru juga menggunakan strategi lainnya yakni, cooperative learning bermuatan karakter, Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 6 september 2019. hasil observasi tersebut yaitu ⁵⁵ :

“Selain bercerita, ceramah guru pada pembelajaran IPS juga mengajak anak-anak untuk belajar berkelompok, untuk mencari tahu dan menemukan sendiri atau sering disebut dengan pembelajaran cooperative dan inquiry. Jadi pertama guru menjelaskan materi terlebih dahulu, pada penjelasan materi ini guru hanya memberikan gagasan melalui tanya jawab, selanjutnya siswa belajar dalam kelompok atau berdiskusi. Terakhir untuk penilaian guru lakukan dengan memberikan tes tulis dan kuis. Tidak lupa di akhir pembelajaran guru juga memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa berupa skor.”

Selanjutnya observasi yang dilakukan peneliti didukung dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti di kelas IX H pada tanggal 31 oktober 2019: Dalam penggunaan strategi pada proses belajar mengajar guru telah menanamkan beberapa nilai-nilai karakter yang telah dicanangkan kemendiknas.

⁵⁵ Hasil observasi 6 september 2019

Pada penggunaan strategi PAIKEM telah memuat beberapa nilai-nilai karakter diantaranya religius, kreatif, rasa ingin tahu, mandiri, tanggungjawab, toleransi demokrasi, peduli lingkungan dan kepedulian sosial. Sedangkan pada strategi cooperative dan inquiry, yakni kepedulian sosial, tanggungjawab, toleransi, kerja keras, cinta tanah air/ kebangsaan, komunikatif dan cinta damai. Dengan demikian sesuai dengan temuan peneliti bahwa strategi guru dalam penanaman nilai-nilai karakter pada pembelajaran IPS di di SMPN 1 Babat telah mencerminkan strategi pembelajaran yang bermuatan karakter.

Tabel 4.2 strategi guru 1

No			
1	Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) Model : <i>Jigsaw, Problem Based Instruktur, Head Together dan Think, Pair, and Share</i>	Dimana pada pembelajran tersebut peserta didik mengalami secara langsung, menghafal sebagai dasar berpikir kritis, mengarahkan peserta didik untuk bertanya, diskusi secara interaktif, belajar di luar kelas, mengembangkan kreatifitas peserta didik, studi banding	Religius, kreatif, rasa ingin tahu, mandiri, tanggung jawab, toleransi, demokrasi, peduli lingkungan dan kepedulian sosial

		dan memberikan pelatihan jurnalistik	
2	<i>Cooperative</i>	Pembelajaran ditekankan dengan belajar berkelompok (4-5 orang) peserta didik dituntut untuk memahami dan menyelesaikan materi, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu.	Kepedulian sosial, tanggung jawab, toleransi, kerja keras, cinta tanah air/kebangsaan, komunikatif dan cinta damai
3	<i>Inquiry</i>	Pembelajaran guru membagi tugas kepada peserta didik untuk meneliti suatu masalah. Setiap peserta didik/kelompok mendapat tugas tertentu. Mereka mempelajari, meneliti dan membahas. Kemudian membuat laporan. Peserta didik mencari sumber sendiri dan belajar bersama kelompok sampai mengemukakan	Rasa ingin tahu, Kepedulian sosial, tanggung jawab, toleransi, kerja keras, cinta tanah air/kebangsaan, komunikatif dan cinta damai

		pendapatnya dan merumuskan kesimpulan	
--	--	---------------------------------------	--

Tabel 4.3 nilai yang ditanamkan 1

no	Nilai karakter	
1	Religius	Memulai dan menutup pelajaran dengan membaca do'a, shalat dzuhur dan ashar berjamaah, jum'at agama
2	Toleransi	Menghormati teman yang berbeda pendapat dan keyakinan, guru mengajarkan untuk tidak membedakan suku, RAS, agama, golongan, status social dan ekonomi
3	Disiplin	Masuk kelas tepat waktu, membiasakan mematuhi peraturan sekolah, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu
4	Demokratis	Melibatkan siswa dalam mengambil keputusan, menyimpulkan dan membuat rangkuman di akhir pembelajaran
5	Rasa ingin tahu	Memberikan rangsangan kepada siswa untuk

		untuk mengetahui segala hal dalam ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Dengan cara mencari artikel.
6	Semangat kebangsaan	Dengan cara sebelum memulai pelajaran menyanyikan lagu wajib nasional dan menceritakan sejarah perjuangan para pahlawan
7	Cinta tanah air	Guru menjelaskan keunggulan bangsa Indonesia yang tidak dimiliki Negara lain. Caranya menyuruh mencintai produk asli Indonesia
8	Menghargai prestasi	Memberikan apresiasi kepada siswa yang mendapat prestasi baik akademik maupun non akademik, menghargai karya teman.
9	Gemar membaca	Meresume mata pelajaran sebelumnya, dan mengajak siswa ke perpustakaan untuk mencari referensi lain
10	Peduli lingkungan	Merawat pohon yang telah ditanam, baik guru maupun murid. Membuang sampah pada tempatnya. Jum'at bersih.
11	Peduli social	Mendoakan dan membesuk teman yang sakit, memberikan infak untuk membantu teman dan

		guru yang terkena musibah
12	Tanggung jawab	Mengerjakan piket kebersihan, mengerjakan piket kelas secara teratur.

BAB V

PEMBAHASAN

Kualitas pembelajaran menjadi kunci dalam peningkatan sumber daya manusia. Pembelajaran berkualitas merupakan pembelajaran yang terencana dan sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Pada proses penanaman nilai-nilai karakter tentunya juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga aktivitas siswa di dalam kelas akan berjalan secara efektif dengan mengusahakan implementasi berbagai metode pembelajaran dalam membentuk nilai-nilai karakter pada diri peserta didik.

Desain pembelajaran merupakan kegiatan yang penting untuk dilaksanakan sebelum seorang guru melaksanakan aktivitas pembelajaran dikelas. Desain sistem pembelajaran terdiri atas empat komponen yang memiliki hubungan fungsional antara materi pembelajaran, kompetensi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hubungan keempat komponen tersebut Barnawi dalam bukunya pembelajaran pendidikan karakter digambarkan sebagai berikut.⁵⁶

Materi pembelajaran secara atomis terdiri atas materi yang berisikan sekumpulan fakta, konsep, prosedur dan prinsip. Kompetensi dari suatu mata pelajaran menggambarkan kemampuan yang harus dipenuhi (berupa sikap, ketrampilan, dan pengetahuan) dari suatu materi pembelajaran. Dengan demikian, jelaslah kaitan hubungan fungsional antara materi dan kompetensi pembelajaran

⁵⁶ Barnawi dan M.Arifin, Pembelajaran Pendidikan Karakter. (Jogjakarta : Ar-RuzzMedia,2012)

harus diuraikan terlebih dahulu anatomi dari suatu materi pelajaran. Hubungan antara anatomi materi pelajaran dan kompetensi pembelajaran akan bermuara pada penyusunan indikator dan perencanaan evaluasi pembelajaran. Sedangkan strategi pembelajaran merupakan rantai ketiga yang menghubungkan antara materi pelajaran dan kompetensi dari suatu materi.

Dalam membentuk karakter peserta didik pada pembelajaran IPS dalam kurikulum 2013 juga didukung dengan kompetensi dasar yang diorganisasikan ke dalam empat Kompetensi Inti (KI). KI 1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. (KI 2) berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial. (KI 3) berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar, sedangkan (KI4) berisi KD tentang penyajian pengetahuan. Dalam pembelajaran sejarah wajib dalam kurikulum 2013. Dalam hal ini pemerintah berupaya untuk menumbuhkan nilai kebangsaan dan cinta tanah air, termasuk didalamnya menghargai kebudayaan dan karya bangsa. Dengan demikian materi yang di sampaikan kepada peserta didik merupakan suatu media dalam membentuk karakter siswa terutama siswa pada jenjang SMP.

Selanjutnya dalam proses penanaman nilai-nilai karakter siswa di SMPN 1 Babat pada pembelajaran IPS juga dapat terlihat dari beberapa tahapan sehingga siswa dapat dikatakan memiliki karakter yang baik. Hal ini dapat terlihat dari pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai yang ada di sekolah dan dalam pembelajaran, siswa telah mampu membedakan antara perilaku yang baik dan kurang baik serta dapat mengontrol diri sendiri baik di luar kelas maupun di dalam kelas.

Menurut Lickona proses penanaman atau pembentukan nilai menghubungkan pengetahuan nilai (moral knowing) , sikap nilai (moral feeling) dan tindakan nilai (moral action). Pendidikan karakter hanya pada pengetahuan moral tidaklah cukup, sebab sebatas pada tahu atau memahami nilai tanpa melaksanakannya, hanya menghasilkan orang cerdas, tetapi tidak bermoral. Amat penting pendidikan dilanjutkan sampai pada sikap nilai meliputi percaya diri, merasakan penderitaan oranglain, mencintai kebenaran/kejujuran, mampu mengontrol diri serta rendah hati sikap-sikap inilah yang harus ditanamkan kepada peserta didik/generasi muda. Selanjutnya langkah teramat penting adalah tindakan nilai membuat pengetahuan nilai dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata berupa kompetensi, keinginan bertindak dan kebiasaan.⁵⁷

Hal-hal diatas dapat tercapai tidak terlepas dari strategi dan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Peranan strategi pembelajaran lebih penting apabila guru mengajar siswa yang berbeda dari segi kemampuan, pencapaian, kecenderungan serta minat. Pada pembelajaran sejarah di SMPN 1 Babat dalam kurikulum 2013 dituntut membentuk pembelajaran yang menyenangkan atau PAIKEM (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Pada pembelajaran IPS pada saat ini lebih terarah pada pembentukan karakter, sehingga guru tidak hanya saja harus menguasai berbagai materi atau kaidah mengajar, tetapi

⁵⁷ Masnur Muslich, Pendidikan Karakter (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 134.

juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap materi dan strategi pembelajaran.

Pembelajaran IPS di SMPN 1 Babat strategi PAIKEM dilakukan dengan beberapa model seperti jigsaw, problem basic instruction dan think, pair and share. Suyadi dalam bukunya menjelaskan bahwa konsep dasar pembelajaran PAIKEM bermuatan karakter diadopsi dari active learning, PAIKEM diadopsi nilai-nilai karakter untuk diaktualisasikan dalam pembelajaran, sehingga nilai-nilai karakter tersebut dapat ditanamkan dan internalisasikan ke diri peserta didik. Namun tidak semua nilai karakter termuat dalam PAIKEM, sehingga perlu pengembangan variasi yang lebih beragam agar memuat lebih banyak karakter.⁵⁸

Selain PAIKEM dalam pembelajaran IPS, guru juga menggunakan strategi cooperative learning dan Inquiry. Dimana siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajarannya, diantaranya siswa mampu membuat slide powerpoint, diskusi dan presentasi karena guru merasa dengan begitu dapat menjangkau seluruh aspek yaitu aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Guru menerapkan penilaian ketrampilan dengan mengerjakan soal berupa pendapat maka siswa tidak harus menghafalkan seluruh materi sehingga proses pembelajaran siswa cukup memahami suatu peristiwa kemudian siswa berpendapat. Kemudian guru pada kelas bahasa juga menerapkan metode ceramah bervariasi menampilkan gambar, bercerita, tanya jawab dengan siswa kemudian guru memberi penjelasan kepada siswa maka siswa tidak lagi harus melakukan kegiatan diskusi panjang pada setiap pertemuan sehingga pada

⁵⁸ Suyadi, M, Pd.I. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. (Bandung : ROSDA, 2013) hlm 170

proses pembelajaran dikelas aktivitas siswa tidak sepadat sebelumnya. Selain itu dengan guru menyarankan siswa memakai handphone atau laptop sebagai media mengakses internet maka hal itu akan mempermudah siswa dalam mencari sebuah permasalahan secara mandiri dan pembelajaran berjalan secara efektif.

Terkait metodologi yang sesuai dengan pendidikan karakter, Lickona menjelaskan guru dapat menggunakan implementasi berbagai metode pada pembelajaran IPS seperti bercerita tentang kisah, dongeng yang sesuai, menugasi siswa membaca literatur, melaksanakan studi kasus, bermaian peran, diskusi, debat tentang nilai juga pembelajaran kooperatif.⁵⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan strategi guru dalam penanaman nilai-nilai karakter pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Babat telah melakukan tahapan-tahapan pembentukan.

⁵⁹ Muchlas Samani. Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung : Rosdakarya, 2014) hlm 147-148

BAB VI

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

1. Strategi guru dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui materi IPS pada siswa SMPN 1 Babat adalah: ceramah, keteladan, penegakan kedisiplinan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyampaikan saran-saran kepada :

1. Kepala SMPN 1 Babat untuk lebih mensosialisasikan tentang karakter yang sedang dikembangkan di SMPN 1 Babat kepada seluruh warga sekolah, baik guru, karyawan, terlebih para siswa siswi.
2. Bagi pendidik dan karyawan SMPN 1 Babat untuk ikut mendukung pendidikan karakter yang sedang berkembang di SMPN 1 Babat.
3. Siswa selalu mengasah kemampuan dan daya kreatifitas agar nantinya mampu bersaing dalam menciptakan sekolah yang berkarakter.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Rulam, 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Akrab, Sa'dun. 2010. Model Pembelajaran Nilai dan Karakter Berbasis Nilai-nilai Kehidupan di Sekolah Dasar: UM Press di Malang'. Dalam Jurnal Ilmu Pendidikan. No. 1. Hal. 46-54.
- Akhmad sudarajat 2010. Konsep Pendidikan Karakter, dalam akhmad sudarajat.wordpress.com. Jakarta
- Alisuf, Sabri. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta:UIN Jakarta Press.
- Arikunto. Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baca Replublik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 17 tahun 2007, tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2005-2025*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Cohen, Bruce J. 2007 *sosiologi suatu pengantar*. Surabaya: PT.Asdi Mahasatya.
- Daradjat, Zakiyah. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Djamar dan Zain. 2006, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta .
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Fitri, Agus Zaenal. 2012. *Pendidikan karakter berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Muclas Samani, Hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Idris, Zahra. 1992. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widia Srana Indonesia.
- Lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomer 64 tahun 2013 tentang standart isi pendidikan dasar dan menengah (<https://luk.staff.ugm.ac.id>)
- Lubis, Muwardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Nilai Bengkulu: Pustaka Pelajar*.
- Madjid, Nurcholis. 2000. *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta.
- Masnur, Muslich, , 2011 *Pendidikan Karakter* .Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Meleong, Lexy J, 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdaya.
- Miarso, Yusufhadi. 2009. Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Muchlas. Samani, 2014. Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Bandung : Rosdakarya.
- Mulyana, Rohmat. Mengartikulasikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta.
- Mu'in, Thahir Abd. 1973. Ilmu Kalam, Jakarta: Wijaya.
- Ngainun, Naim, Character Building, 2012. Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pupuh Fathurrohman, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Republik Indonesia, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kemko Kesejahteraan Rakyat, 2010)
- Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Jakarta: Kencana.
- Suyadi, M.Pd.I., 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung : Rosda. The Smiling Teacher. Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Permadi dkk.
- Tim kreatif LKM UNJ, 2011. Restorasi Indonesia Menuju Masyarakat terdidik Berbasis Budaya. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zubaeidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

[http://wegiaprianto.blogspot.co.id/2013/06\(diaksesnya ta????, kalu iya taruh diakhir kallimat\) /pengertian-ips-terpadu.html](http://wegiaprianto.blogspot.co.id/2013/06(diaksesnya ta????, kalu iya taruh diakhir kallimat) /pengertian-ips-terpadu.html). (dikases pada tanggal 6 juni 2018 jam 20.20 wib)

<http://bdkbandung.kemenag.go.id/jurnal/330-pembelajaran-ips-dalam-kurikulum-2013>. dikases pada tanggal 6 juni 2018 jam 20.40 wib

lampiran 1 surat penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2874 /Un.03.1/TL.00.1/10/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

04 Oktober 2019

Kepada
Yth. Kepala SMPN 1 Babat Lamongan
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Wafi
NIM : 13130089
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi : **Strategi Guru' dalam Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui Materi IPS pada Siswa SMPN 1 Babat**

Lama Penelitian : **Oktober 2019** sampai dengan **Desember 2019**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan,
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 BABAT



Jl. Raya No. 1 Telp. 451178 Babat - Lamongan
Email : info@smpn1babat.sch.id; Website : www.smpn1babat.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.5/ ¹³ 2/413.101.221/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUJARNO, S.Pd, M.Pd
NIP : 19670320 199003 1 010
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Babat

menerangkan bahwa :

Nama : AHMAD WAFI
NIM : 13130089
Program Studi : S1 - PIPS
Lembaga : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Babat pada bulan :
Oktober s.d. Desember 2019 dalam rangka penulisan skripsi, dengan judul :

**"Strategi Guru dalam Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui Materi IPS
pada Siswa SMP Negeri 1 Babat"**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Babat, 6 Desember 2019

Kepala,



SUJARNO, S.Pd, M.Pd

Pembina Utama Muda

NIP. 19670320 199003 1 010

S I L A B U S

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Sekolah : SMP Negeri 1 Babat
 Kelas : IX (sembilan)
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Semester : 1 (satu)

Kompetensi Inti (KI):

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong-royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Nilai/ Subnilai PPK
Peserta didik mampu: 3.1 memahami perubahan keruangan dan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kondisi geografis Benua Asia dan Benua lainnya (letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata 	Interaksi antarnegara Asia dan negara lainnya A. Letak dan luas Benua	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembelajaran saintifik yang berorientasi pada kegiatan peserta didik dengan mengutamakan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penilaian aspek sikap menggunakan jenis nontes, 	36 JP	Iwan Setiawan dkk. 2018. Ilmu Pengetahuan	Religius, adil, berani, peduli, gotong-

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Nilai/ Subnilai PPK
<p>interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik,</p> <p>4.1 menyajikan telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial,</p>	<p>air, tanah, flora dan fauna) melalui peta rupa bumi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Potensi Sumber Daya Alam (jenis sumber daya, penyebaran di darat dan laut). ▪ Sumber Daya Manusia: <ul style="list-style-type: none"> - jumlah, sebaran, dan komposisi; - pertumbuhan; - kualitas (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan - keragaman etnik (aspek-aspek budaya). ▪ Interaksi antarruang (distribusi potensi wilayah Benua Asia dan Benua lainnya). ▪ Dampak interaksi antarruang (perdagangan, mobilitas penduduk). ▪ Upaya memenuhi kekurangan akibat perbedaan letak masing-masing benua ▪ Kerjasama dalam memenuhi kebutuhan 	<p>Asia dan benua lainnya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Letak dan luas Benua Asia 2. Letak dan luas Benua Amerika 3. Letak dan luas Benua Inggris 4. Letak dan luas Benua Afrika 5. Letak dan luas Benua Australia <p>6. Karakteristik yang berbeda masing-masing beus</p> <p>7. Keunggulan dan keunggulan masing-masing benus</p> <p>B. Kondisi alam negara-negara di dunia</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jepang 2. Amerika Serikat 3. Inggris 4. Australia 5. Mesir 	<p>aktivitas inquiry untuk terbinanya kemampuan berpikir kritis, kreatif, meningkatkan kemampuan literasi media, dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan pembelajaran diselaraskan dan atau dapat mengikuti tahapan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati peta kondisi geografi di Benua Asia dan benua lainnya. - Membuat peta penyebaran sumber daya alam di Benua Asia dan benua lainnya. - Mengidentifikasi keunggulan dan kekurangan masing-masing benua - Meidentifikasi kepedulian maing-masing Negara dalam memenuhi 	<p>yaitu observasi, penilaian diri, dan penilaian antarteman.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes tertulis (pilihan ganda dan uraian), tes lisan, dan penugasan. ▪ Penilaian keterampilan menggunakan teknik penilaian praktik, produk, proyek, dan portofolio. Penilaian praktik memberi penilaian terhadap kegiatan diskusi, simulasi, dan presentasi. 		<p>Sosial SMP/MTs. Kelas IX. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.</p> <p>Anwar Kurnia. 2017. IPS Terpadu SMP Kelas IX. Jakarta: Yudhistira.</p> <p>Internet, perpustakaan, dan lingkungan sekitar. https://acc.h.kpk.go.id/id/berkas/buku-antikorupsi</p>	<p>royong, cinta tanah air, kerja sama, tanggung jawab, disiplin, kreatif.</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Nilai/ Subnilai PPK
pendidikan dan politik.		<p>C. Dinamika penduduk benua-benua di dunia</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dinamika penduduk Asia 2. Dinamika penduduk Amerika 3. Dinamika penduduk Eropa 4. Dinamika penduduk Afrika 5. Dinamika penduduk Australia <p>D. Pengaruh perubahan ruang dan interaksi antarruang di Asia dan benua lainnya (terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik, pendidikan).</p>	<p>kebutuhannya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membandingkan data kependudukan (sebaran dan pertumbuhan) berdasarkan waktu dan ruang. - Menyajikan data kependudukan dalam bentuk tabel dan grafik. - Menganalisis dampak positif dan negatif interaksi antar ruang dan antar negara terkait dengan arus tenaga kerja, perdagangan pasar bebas, pengungsian, dan perdagangan ilegal. - Mengidentifikasi masalah akibat interaksi antarruang yang bersifat global - Mengomunikasikan hasil diskusi tentang solusi (pemecahan masalah) terhadap dampak interaksi antarruang. 				

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Nilai/ Subnilai PPK
<p>Peserta didik mampu:</p> <p>3.2 menganalisis perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan,</p> <p>4.2 menyajikan hasil analisis tentang perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perubahan sosial budaya ▪ Globalisasi (dalam bidang iptek, ekonomi, komunikasi, transportasi, budaya) ▪ Dampak positif dan negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan ▪ Upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan ▪ UPaya menangkal dampak negative globalisasi dengan keberanian generasi muda 	<p>Perubahan sosial budaya dan globalisasi</p> <p>A. Perubahan sosial budaya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan bentuk perubahan sosial budaya 2. Faktor intern penyebab terjadinya perubahan sosial budaya 3. Faktor ekstern penyebab terjadinya perubahan sosial budaya 4. Faktor penghambat perubahan sosial budaya <p>B. Globalisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk globalisasi 2. Dampak globalisasi 3. Upaya menghadapi globalisasi 4. dampak negative globalisasi 5. Upaya menangkal dampak negative 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembelajaran berbasis proyek dengan mengutamakan aktivitas inquiry untuk terbinaanya kemampuan berpikir kritis, kreatif, erkolaborasi, literasi media, dan meningkatkan kemampuan komunikasi. ▪ Kegiatan pembelajaran diselaraskan dan atau dapat mengikuti tahapan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi perubahan sosial budaya sebagai dampak globalisasi. - Mengemukakan permasalahan dampak globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan. - Mengumpulkan informasi tentang upaya menghadapi globalisasi. - Menyajikan hasil analisis perubahan kehidupan sosial 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penilaian aspek sikap menggunakan jenis nontes, yaitu observasi, penilaian diri, dan penilaian antarteman. ▪ Penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes tertulis (pilihan ganda dan uraian), tes lisan, dan penugasan. ▪ Penilaian keterampilan menggunakan teknik penilaian praktik, produk, proyek, dan portofolio. <p>Penilaian praktik memberi penilaian</p>	28 JP	<p>Iwan Setiawan dkk. 2018. Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs. Kelas IX. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.</p> <p>Anwar Kurnia. 2017. IPS Terpadu SMP Kelas IX. Jakarta: Yudhistira.</p> <p>Internet, perpustakaan, dan lingkungan sekitar. https://acch</p>	<p>Religius, menghormati keragaman budaya, anti kekerasan, adl, berani, peduli, kreatif, nasionalis, mandiri, kerja sama.</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Nilai/ Subnilai PPK
		globalisasi sebagai wujud keberanian generasi muda	budaya dalam arus globalisasi untuk memperkuat kebangsaan. - Keberanian generasi muda menangkal dampak negative globalisasi(westernisasi) dalam kehidupan sehari-hari	terhadap kegiatan diskusi, simulasi, dan presentasi.		.kpk.go.id/id/berkas/buku-antikorupsi	

Lamongan, 08 Juli 2019

Guru Mata Pelajaran,

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Sujarno, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19670320 199003 1 010

Rustini Ningsih, S. Pd
NIP. 197308081999032008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMP Negeri 1 Babat
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/semester	: IX/Ganjil
Materi Pokok	: Interaksi antarnegara Asia dan Negara lainnya
Sub Materi	: Dinamika penduduk benua-benua di dunia
Alokasi Waktu	: 10 x 40 Menit (5x pertemuan)

A. Kompetensi Inti:

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya .
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.1 Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik.	<ol style="list-style-type: none">1. Mendeskripsikan dinamika penduduk Asia2. Mendeskripsikan dinamika penduduk Amerika3. Mendeskripsikan dinamika penduduk Eropa

	<p>4. Mendeskripsikan dinamika penduduk Afrika</p> <p>5. Mendeskripsikan dinamika penduduk Australia</p>
<p>4.1 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan factor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik.</p>	<p>Menyajikan hasil telaah tentang dinamika penduduk Asia, Amerika, Eropa, Afrika dan Australia</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Mendeskripsikan dinamika penduduk Asia
2. Mendeskripsikan dinamika penduduk Amerika
3. Mendeskripsikan dinamika penduduk Eropa
4. Mendeskripsikan dinamika penduduk Afrika
5. Mendeskripsikan dinamika penduduk Australia
6. Menyajikan hasil telaah tentang dinamika penduduk Asia, Amerika, Eropa, Afrika dan Australia

D. Materi Pembelajaran:

1. Materi Pembelajaran Reguler
 - a. Mendeskripsikan dinamika penduduk Asia
 - b. Mendeskripsikan dinamika penduduk Amerika
 - c. Mendeskripsikan dinamika penduduk Eropa
 - d. Mendeskripsikan dinamika penduduk Afrika
 - e. Mendeskripsikan dinamika penduduk Australia
2. Materi Pembelajaran pengayaan
3. Materi Pembelajaran Remedial

Materi pembelajaran yang diprediksi dilakukan pembelajaran remedial adalah: dinamika penduduk

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Sainifik
2. Model Pembelajaran: Kooperatif
3. Metode : Diskusi

F. Media dan Bahan Pembelajaran

1. Laptop, LCD
2. Power Point
3. Peta benua
4. Gambar-gambar tentang dinamika penduduk

G. Sumber Pembelajaran

- a. Kemendikbud.2018.*Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial .Kelas IX Edisi Revisi 2018. Jakarta:Kemendikbud*
- b. Kemendikbud.2018 *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial IX Edisi Revisi 2018. Jakarta:Kemendikbud*
- c. Internet

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

Tahap	Langkah-langkah	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan		a. Guru bersama siswa mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa, b. Guru mengecek kebersihan kelas c. Guru meminta seorang siswa meminpin doa menyanyikan lagu Indonesia Raya/ Lagu Wajib dan Mars PPK untuk mengawali pembelajaran IPS. d. Guru menyampaikan keterkaitan antara kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan kompetensi yang akan dipelajari.	

		<p>e. Guru menyampaikan kompetensi / tujuan yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>f. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.</p> <p>g. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri atas 3-4 orang.</p>	
Kegiatan Inti	Mengamati	Peserta didik mengamati peta benua Asia	
	Menanya	<p>a. Guru membimbing peserta didik untuk membuat pertanyaan secara kelompok tentang dinamika penduduk di benua Asia, misal: berapa pertumbuhan penduduk benua Asia?, Ras apa saja yang ada di benua Asia?, bagaimana persebaran penduduk di benua Asia? dll.</p> <p>b. Guru membagikan LKS</p>	
	Mengumpulkan informasi	<p>a. Guru meminta peserta didik dalam kelompok untuk mencari informasi di buku siswa kelas IX hal 55-60</p> <p>b. Peserta didik bekerja secara berkelompok untuk mencari jawaban dari semua pertanyaan yang telah dirumuskan tersebut di atas dengan membaca buku siswa, buku referensi dari guru ataupun yang dibawa oleh peserta didik untuk mendapatkan data/informasi</p> <p>c. Guru membimbing siswa mengerjakan LKS</p>	
	Mengasosiasi	Peserta didik dalam kelompok dengan bimbingan guru menganalisis data yang telah dikumpulkan sendiri atau data yang diberikan oleh guru untuk menjawab semua pertanyaan yang telah dirumuskan, kemudian dari berbagai jawaban tersebut dibuat simpulan	
	Mengkomunikasi	Peserta didik mempresentasikan hasil telaah data di depan kelas yang diwakili oleh salah satu anggota	

		kelompok masing-masing, anggota kelompok lain memberikan tanggapan.	
Kegiatan Penutup		<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik dibantu oleh guru merumuskan simpulan b. Peserta didik dengan dibantu guru melakukan refleksi (materi apa yang sudah/belum dikuasai). c. Guru mendorong peserta didik untuk selalu bersyukur atas ciptaan Tuhan d. Guru memberikan penghargaan (misalnya pujian atau bentuk penghargaan lain yang relevan) kepada kelompok yang berkinerja baik. e. Guru memberikan pertanyaan – pertanyaan tentang materi-materi yang telah diajarkan. f. Guru menyampaikan informasi materi pada pertemuan berikutnya, yaitu: Dinamika penduduk benua Amerika g. Guru memberikan tugas untuk menyiapkan pelajaran pada pertemuan berikutnya h. Pelajaran ditutup dengan doa dan salam 	

Pertemuan 2

Tahap	Langkah-langkah	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan		a. Guru bersama siswa mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa,	

		<ul style="list-style-type: none"> b. Guru mengecek kebersihan kelas c. Guru meminta seorang siswa memimpin doa menyanyikan lagu Indonesia Raya/ Lagu Wajib dan Mars PPK untuk mengawali pembelajaran IPS. d. Guru menyampaikan keterkaitan antara kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan kompetensi yang akan dipelajari. e. Guru menyampaikan kompetensi / tujuan yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. f. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. g. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri atas 3-4 orang. 	
Kegiatan Inti	Mengamati	Peserta didik mengamati peta benua Amerika	
	Menanya	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru membimbing peserta didik untuk membuat pertanyaan secara kelompok tentang dinamika penduduk di benua Amerika, misal: berapa pertumbuhan penduduk benua Amerika?, Ras apa saja yang ada di benua Amerika?, bagaimana persebaran penduduk di benua Amerika? dll. b. Guru membagikan LKS 	
	Mengumpulkan informasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru meminta peserta didik dalam kelompok untuk mencari informasi di buku siswa kelas IX hal 60-64 b. Peserta didik bekerja secara berkelompok untuk mencari jawaban dari semua pertanyaan yang telah dirumuskan tersebut di atas dengan membaca buku siswa, buku referensi dari guru ataupun yang dibawa oleh peserta didik untuk mendapatkan data/informasi c. Guru membimbing siswa mengerjakan LKS 	

	Mengasosiasi	Peserta didik dalam kelompok dengan bimbingan guru menganalisis data yang telah dikumpulkan sendiri atau data yang diberikan oleh guru untuk menjawab semua pertanyaan yang telah dirumuskan, kemudian dari berbagai jawaban tersebut dibuat simpulan	
	Mengkomunikasi	Peserta didik mempresentasikan hasil telaah data di depan kelas yang diwakili oleh salah satu anggota kelompok masing-masing, anggota kelompok lain memberikan tanggapan.	
Kegiatan Penutup		<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik dibantu oleh guru merumuskan simpulan b. Peserta didik dengan dibantu guru melakukan refleksi (materi apa yang sudah/belum dikuasai). c. Guru mendorong peserta didik untuk selalu bersyukur atas ciptaan Tuhan d. Guru memberikan penghargaan (misalnya pujian atau bentuk penghargaan lain yang relevan) kepada kelompok yang berkinerja baik. e. Guru memberikan pertanyaan – pertanyaan tentang materi-materi yang telah diajarkan. f. Guru menyampaikan informasi materi pada pertemuan berikutnya, yaitu: Dinamika penduduk benua Eropa g. Guru memberikan tugas untuk menyiapkan pelajaran pada pertemuan berikutnya h. Pelajaran ditutup dengan doa dan salam 	

Pertemuan 3

Tahap	Langkah-langkah	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan		a. Guru bersama siswa mengucapkan salam dan mengecek	

		<p>kehadiran siswa,</p> <p>b. Guru mengecek kebersihan kelas</p> <p>c. Guru meminta seorang siswa memimpin doa menyanyikan lagu Indonesia Raya/ Lagu Wajib dan Mars PPK untuk mengawali pembelajaran IPS.</p> <p>d. Guru menyampaikan keterkaitan antara kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan kompetensi yang akan dipelajari.</p> <p>e. Guru menyampaikan kompetensi / tujuan yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>f. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.</p> <p>g. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri atas 3-4 orang.</p>	
Kegiatan Inti	Mengamati	Peserta didik mengamati peta benua Eropa	
	Menanya	<p>a. Guru membimbing peserta didik untuk membuat pertanyaan secara kelompok tentang dinamika penduduk dibenua Eropa, missal: berapa pertumbuhan penduduk benua Eropa, Rasa pa saja yang ada dibenua Eropa?, bagaimana persebaran penduduk di benua Eropa? dll.</p> <p>b. Guru membagikan LKS</p>	
	Mengumpulkan informasi	<p>a. Guru meminta peserta didik dalam kelompok untuk mencari informasi dibuku siswa kelas IX hal 64-68</p> <p>b. Peserta didik bekerja secara berkelompok untuk mencari jawaban dari semua pertanyaan yang telah dirumuskan tersebut di atas dengan membaca buku siswa, buku referensi dari guru ataupun yang dibawa oleh peserta didik untuk mendapatkan data/informasi</p> <p>c. Guru membimbing siswa mengerjakan LKS</p>	

	Mengasosiasi	Peserta didik dalam kelompok dengan bimbingan guru menganalisis data yang telah dikumpulkan sendiri atau data yang diberikan oleh guru untuk menjawab semua pertanyaan yang telah dirumuskan, kemudian dari berbagai jawaban tersebut dibuat simpulan	
	Mengkomunikasi	Peserta didik mempresentasikan hasil telaah data di depan kelas yang diwakili oleh salah satu anggota kelompok masing-masing, anggota kelompok lain memberikan tanggapan.	
Kegiatan Penutup		<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik dibantu oleh guru merumuskan simpulan b. Peserta didik dengan dibantu guru melakukan refleksi (materi apa yang sudah/belum dikuasai). c. Guru mendorong peserta didik untuk selalu bersyukur atas ciptaan Tuhan d. Guru memberikan penghargaan (misalnya pujian atau bentuk penghargaan lain yang relevan) kepada kelompok yang berkinerja baik. e. Guru memberikan pertanyaan – pertanyaan tentang materi-materi yang telah diajarkan. f. Guru menyampaikan informasi materi pada pertemuan berikutnya, yaitu: Dinamika penduduk benua Afrika g. Guru memberikan tugas untuk menyiapkan pelajaran pada pertemuan berikutnya h. Pelajaran ditutup dengan doa dan salam 	

Pertemuan 4

Tahap	Langkah-langkah	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan		a. Guru bersama siswa mengucapkan salam dan mengecek	

		<p>kehadiran siswa,</p> <p>b. Guru mengecek kebersihan kelas</p> <p>c. Guru meminta seorang siswa memimpin doa menyanyikan lagu Indonesia Raya/ Lagu Wajib dan Mars PPK untuk mengawali pembelajaran IPS.</p> <p>d. Guru menyampaikan keterkaitan antara kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan kompetensi yang akan dipelajari.</p> <p>e. Guru menyampaikan kompetensi / tujuan yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>f. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.</p> <p>g. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri atas 3-4 orang</p>	
Kegiatan Inti	Mengamati	Peserta didik mengamati peta benua Afrika	
	Menanya	<p>a. Guru membimbing peserta didik untuk membuat pertanyaan secara kelompok tentang dinamika penduduk dibenua Afrika, missal: berapa pertumbuhan penduduk benua Afrika?, Rasa pa saja yang ada dibenua Afrika?, bagaimana persebaran penduduk di benua Afrika? dll.</p> <p>b. Guru membagikan LKS</p>	
	Mengumpulkan informasi	<p>a. Guru meminta peserta didik dalam kelompok untuk mencari informasi dibuku siswa kelas IX hal 68-73</p> <p>b. Peserta didik bekerja secara berkelompok untuk mencari jawaban dari semua pertanyaan yang telah dirumuskan tersebut di atas dengan membaca buku siswa, buku referensi dari guru ataupun yang dibawa oleh peserta didik untuk mendapatkan data/informasi</p> <p>c. Guru membimbing siswa mengerjakan LKS</p>	

	Mengasosiasi	Peserta didik dalam kelompok dengan bimbingan guru menganalisis data yang telah dikumpulkan sendiri atau data yang diberikan oleh guru untuk menjawab semua pertanyaan yang telah dirumuskan, kemudian dari berbagai jawaban tersebut dibuat simpulan	
	Mengkomunikasi	Peserta didik mempresentasikan hasil telaah data di depan kelas yang diwakili oleh salah satu anggota kelompok masing-masing, anggota kelompok lain memberikan tanggapan.	
Kegiatan Penutup		<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik dibantu oleh guru merumuskan simpulan b. Peserta didik dengan dibantu guru melakukan refleksi (materi apa yang sudah/belum dikuasai). c. Guru mendorong peserta didik untuk selalu bersyukur atas ciptaan Tuhan d. Guru memberikan penghargaan (misalnya pujian atau bentuk penghargaan lain yang relevan) kepada kelompok yang berkinerja baik. e. Guru memberikan pertanyaan – pertanyaan tentang materi-materi yang telah diajarkan. f. Guru menyampaikan informasi materi pada pertemuan berikutnya, yaitu: Dinamika penduduk benua Amerika g. Guru memberikan tugas untuk menyiapkan pelajaran pada pertemuan berikutnya h. Pelajaran ditutup dengan doa dan salam 	

Pertemuan 5

Tahap	Langkah-langkah	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
-------	-----------------	-----------------------	-------

Pendahuluan		<p>a. Guru bersama siswa mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa,</p> <p>b. Guru mengecek kebersihan kelas</p> <p>c. Guru meminta seorang siswa memimpin doa menyanyikan lagu Indonesia Raya/ Lagu Wajib dan Mars PPK untuk mengawali pembelajaran IPS.</p> <p>d. Guru menyampaikan keterkaitan antara kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan kompetensi yang akan dipelajari.</p> <p>e. Guru menyampaikan kompetensi / tujuan yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>f. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.</p> <p>g. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri atas 3-4 orang.</p>	
Kegiatan Inti	Mengamati	Peserta didik mengamati peta benua Australia	
	Menanya	<p>a. Guru membimbing peserta didik untuk membuat pertanyaan secara kelompok tentang dinamika penduduk dibenua Australia, missal: berapa pertumbuhan penduduk benua Australia?, Rasa pa saja yang ada dibenua Australia?, bagaimana persebaran penduduk di benua Australia? dll.</p> <p>b. Guru membagikan LKS</p>	
	Mengumpulkan informasi	<p>a. Guru meminta peserta didik dalam kelompok untuk mencari informasi dibuku siswa kelas IX hal 74-78</p> <p>b. Peserta didik bekerja secara berkelompok untuk mencari jawaban dari semua pertanyaan yang telah dirumuskan tersebut di atas dengan membaca buku siswa, buku referensi dari guru ataupun yang dibawa oleh peserta didik untuk mendapatkan data/informasi</p> <p>c. Guru membimbing siswa mengerjakan LKS</p>	

	Mengasosiasi	Peserta didik dalam kelompok dengan bimbingan guru menganalisis data yang telah dikumpulkan sendiri atau data yang diberikan oleh guru untuk menjawab semua pertanyaan yang telah dirumuskan, kemudian dari berbagai jawaban tersebut dibuat simpulan	
	Mengkomunikasi	Peserta didik mempresentasikan hasil telaah data di depan kelas yang diwakili oleh salah satu anggota kelompok masing-masing, anggota kelompok lain memberikan tanggapan.	
Kegiatan Penutup		<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik dibantu oleh guru merumuskan simpulan b. Peserta didik dengan dibantu guru melakukan refleksi (materi apa yang sudah/belum dikuasai). c. Guru mendorong peserta didik untuk selalu bersyukur atas ciptaan Tuhan d. Guru memberikan penghargaan (misalnya pujian atau bentuk penghargaan lain yang relevan) kepada kelompok yang berkinerja baik. e. Guru memberikan pertanyaan – pertanyaan tentang materi-materi yang telah diajarkan. f. Guru menyampaikan informasi materi pada pertemuan berikutnya, yaitu: Dinamika penduduk benua Amerika g. Guru memberikan tugas untuk menyiapkan pelajaran pada pertemuan berikutnya h. Pelajaran ditutup dengan doa dan salam 	

Keterangan: warna merah = PPK
 warna biru = Literasi
 warna hijau = Ketrampilan Abad 21

i. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Sikap spiritual : Observasi
- b. Sikap social: Observasi
- c. Pengetahuan : Tes tulis
- d. Ketrampilan : Presentasi/ Produk

2. Instrumen Penilaian:

- a. Sikap Spritual : Jurnal
- b. Sikap social: Jurnal
- c. Pengetahuan : Soal tes tulis: PG, uraian,
- d. Ketrampilan : Rubrik

3. Pembelajaran Remedial:

Pembelajaran remedial diberikan dalam bentuk pembelajaran remedial bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

4. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian ,peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan /pendalaman materi (kompetensi) yaitu dengan mencari informasi sebanyak-banyaknya melalui berbagai media tentang dinamika penduduk dibenua-benua di dunia

Mengetahui,
Kepala SMP N I Babat

Babat,08 Juli 2019
Guru Mata Pelajaran IPS

Sujarno, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19670320 19003 1 010

Rustini Ningsih, S. Pd
NIP. 197308081999032008

Lampiran pedoman wawancara

Waka kurikulum

1. Bagaimana peran sekolah dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter?

Guru mata pelajaran IPS

1. Apa saja nilai karakter yang diinternalisasikan pada siswa?
2. Bagaimana strategi guru dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui materi IPS pada siswa?

Lampiran foto penelitian



gambar 1.1 1



gambar 1.1 2



gambar 1.1 3